

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1. Tinjauan Rumah Sakit

2.1.1. Pengertian Rumah Sakit

Istilah *hospital* (rumah sakit) berasal dari kata Latin, *hospes* (tuan rumah), yang juga menjadi akar kata hotel dan *hospitality* (keramahan)¹. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), rumah sakit didefinisikan sebagai rumah tempat merawat orang sakit, tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut PerMenKes Nomor 159b, rumah sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian.

2.1.2. Sejarah Rumah Sakit di Indonesia

Sejarah perkembangan rumah sakit di Indonesia pertama kali didirikan oleh VOC tahun 1626. Kemudian oleh tentara Inggris pada zaman Raffles, rumah sakit ditujukan untuk melayani anggota militer beserta keluarganya secara gratis. Hal ini berlanjut dengan beberapa rumah sakit yang didirikan oleh kelompok agama kemudian diteruskan oleh rumah sakit CBZ di Jakarta.² Pada tahun 1815, di Batavia berdiri sebuah pendidikan kedokteran yang dinamakan Kursus Dokter Jawa di Rumah Sakit Militer Besar (*Grot Militair Hospital*). Tahun 1896 berubah menjadi *School Tot Opleiding van Inlandse Artsen* (STOVIA). Setelah Indonesia merdeka berubah menjadi Rumah Sakit Oemoem Poesat Negeri (RSON), kemudian diubah lagi menjadi Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dan akhirnya

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_sakit, 18/03/2015, 14:49 WIB.

² http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_sakit, 18/03/2015, 15:09 WIB

menjadi RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo. Selain itu rumah sakit yang berdiri sejak zaman Belanda yaitu Rumah Sakit St. Carolus, yang mulai beroperasi sejak tahun 1919.

Sejak saat itu, rumah sakit di Indonesia mulai berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangannya dapat dilihat dengan mulai didirikannya Rumah Sakit Khusus diberbagai kota di Indonesia untuk memfokuskan perawatan pada pasien yang memiliki penyakit khusus atau pasien dengan golongan umur tertentu. Rumah sakit tersebut dilengkapi dengan teknologi yang canggih untuk menjamin kesembuhan pasien. Untuk menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan pesat, rumah sakit juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan taraf pelayanan yang berkualitas.

2.1.3. Fungsi dan Tipologi Rumah Sakit

2.1.3.1. Fungsi Rumah Sakit³

Untuk menjalankan tugas rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, maka rumah sakit harus memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

³ UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Bab III Pasal 5.

2.1.3.2. Tipologi Rumah Sakit

Berdasarkan PerMenKes Nomor 159b tentang rumah sakit disebutkan bahwa:

1. Pelayanan kesehatan rumah sakit adalah kegiatan pelayanan berupa Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Rawat Inap dan Pelayanan Gawat Darurat yang mencakup pelayanan medik dan penunjang medik.
2. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit dari yang bersifat dasar sampai dengan sub spesialisik.
3. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis penyakit tertentu atau disiplin ilmu.
4. Rumah Sakit Pendidikan adalah rumah sakit umum yang dipergunakan untuk tempat pendidikan tenaga medik tingkat S1, S2 dan S3.

2.1.4. Klasifikasi Rumah Sakit

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan rumah sakit. Berikut klasifikasi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus berdasarkan kelas rumah sakit mengacu pada jumlah tempat tidur, lingkup pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana⁴.

⁴ PerMenKes Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah sakit.

Tabel 2.1 Klasifikasi Rumah Sakit

NO	PERSYARATAN RUMAH SAKIT	KLASIFIKASI RUMAH SAKIT			
		KELAS A	KELAS B	KELAS C	KELAS D
1.	KAPASITAS	≥1000	300-500	100-500	≤100
2.	LINGKUP PELAYANAN				
	A. PELAYANAN MEDIK UMUM				
	Pelayanan Medik Dasar	+	+	+	+
	Pelayanan Medik Gigi dan Mulut	+	+	+	+
	Pelayanan KIA/KB	+	+	+	+
	B. PELAYANAN GAWAT DARURAT				
	24 Jam dan 7 Hari/Minggu	+	+	+	+
	C. PELAYANAN MEDIK SPESIALIS DASAR				
	Penyakit Dalam	+	+	+	+
	Kesehatan Anak	+	+	+	+
	Bedah	+	+	+	+
	Obstetri dan Ginekologi	+	+	+	+
	D. PELAYANAN SPESIALIS PENUNJANG MEDIK				
	Anestesiologi	+	+	+	
	Radiologi	+	+	+	+
	Patologi Klinik	+	+	+	+
	Patologi Anatomi	+	+	+	-
	Rehabilitasi Klinik	+	+	+	-
	E. PELAYANAN MEDIK SPESIALIS LAIN				
	Mata	+	+	-	-
	THT	+	+	-	-
	Syaraf	+	+	-	-
	Jantung dan Pembuluh Darah	+	+	-	-
	Kulit dan Kelamin	+	+	-	-
	Kedokteran Jiwa	+	+	-	-
	Paru	+	+	-	-
	Orthopedi	+	+	-	-
	Urologi	+	+	-	-
	Bedah Syaraf	+	+	-	-
	Bedah Plastik	+	+	-	-
	Kedokteran Forensik	+	+	-	-
	F. PELAYANAN MEDIK SPESIALIS GIGI DAN MULUT				
	Bedah Mulut	+	+	+/-	-
	Konservasi/ Endodonsi	+	+	+/-	-
	Orthodonti	+	+	+/-	-
	Periodonti	+	-	+/-	-
	Prosthodonti	+	-	+/-	-
	Pedodonsi	+	-	+/-	-
	Penyakit Mulut	+	-	+/-	-
	G. PELAYANAN MEDIK SUBSPESIALIS				
	Bedah	+	+	-	-
	Penyakit Dalam	+	+	-	-
	Kesehatan Anak	+	+	-	-
	Obstetri dan Ginekologi	+	+	-	-

NO	PERSYARATAN RUMAH SAKIT	KLASIFIKASI RUMAH SAKIT			
		KELAS A	KELAS B	KELAS C	KELAS D
	Mata	+	-	-	-
	THT	+	-	-	-
	Syaraf	+	-	-	-
	Jantung dan Pembuluh Darah	+	-	-	-
	Kulit dan Kelamin	+	-	-	-
	Jiwa	+	-	-	-
	Paru	+	-	-	-
	Orthopedi	+	-	-	-
	Urologi	+	-	-	-
	Gigi Mulut	+	-	-	-
H. PELAYANAN KEFARMASIAN					
	Pengelolaan sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Habis Pakai	+	+	+	+
	Farmasi Klinik	+	+	+	+
I. PELAYANAN KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN					
	Asuhan Keperawatan Genealis dan Spesialis	+	+	+	+
	Asuhan Kebidanan	+	+	+	+
J. PELAYANAN PENUNJANG KLINIK					
	Pelayanan Bank Darah	+	+	+	+
	Perawatan Intensif	+	+	+	+
	Gizi	+	+	+	+
	Sterilisasi Instrumen	+	+	+	+
	Rekam Medik	+	+	+	+
K. PELAYANAN PENUNJANG NON KLINIK					
	Laundry/ Linen	+	+	+	+
	Jasa Boga/ Dapur	+	+	+	+
	Teknik dan Pemeliharaan Fasilitas	+	+	+	+
	Pengelolaan Limbah	+	+	+	+
	Gudang	+	+	+	+
	Ambulans	+	+	+	+
	Sistem Informasi dan Komunikasi	+	+	+	+
	Pemulasaran Jenazah	+	+	+	+
	Sistem Penanggulangan Kebakaran	+	+	+	+
	Pengelolaan Gas Medik	+	+	+	+
	Pengelolaan Air Bersih	+	+	+	+
L. PELAYANAN RAWAT INAP					
	Jumlah TT Perawatan Kelas III (RS Pemerintah)	30%	30%	30%	30%
	Jumlah TT Perawatan Kelas III (RS Swasta)	20%	20%	20%	20%
	Jumlah TT Perawatan Intensif (RS Pemerintah dan Swasta)	5%	5%	5%	5%

NO	PERSYARATAN RUMAH SAKIT	KLASIFIKASI RUMAH SAKIT			
		KELAS A	KELAS B	KELAS C	KELAS D
3	SUMBER DAYA MANUSIA				
	A. PELAYANAN MEDIK DASAR				
	Dokter Umum	18	12	9	4
	Dokter Gigi	4	3	2	1
	B. PELAYANAN MEDIK SPESIALIS DASAR				
	Penyakit Dalam	6	3	2	1
	Kesehatan Anak	6	3	2	1
	Bedah	6	3	2	1
	Obstetri dan Ginekologi	6	3	6	1
	C. PELAYANAN SPESIALIS PENUNJANG				
	Anestesiologi	3	2	1	-
	Radiologi	3	2	1	-
	Patologi Klinik	3	2	1	-
	Patologi Anatomi	3	2	-	-
	Rehabilitasi Klinik	3	2	-	-
	D. PELAYANAN MEDIK SPESIALIS LAIN				
	Mata	3	1	-	-
	THT	3	1	-	-
	Syaraf	3	1	-	-
	Jantung dan Pembuluh Darah	3	1	-	-
	Kulit dan Kelamin	3	1	-	-
	Kedokteran Jiwa	3	1	-	-
	Paru	3	1	-	-
	Orthopedi	3	1	-	-
	Urologi	3	1	-	-
	Bedah Syaraf	3	1	-	-
	Bedah Plastik	3	1	-	-
	Kedokteran Forensik	3	1	-	-
	E. PELAYANAN MEDIK SUBSPESIALIS				
	Bedah	2	1	-	-
	Penyakit Dalam	2	1	-	-
	Kesehatan Anak	2	1	-	-
	Obstetri dan Ginekologi	2	1	-	-
	Mata	2	-	-	-
	THT	2	-	-	-
	Syaraf	2	-	-	-
	Jantung dan Pembuluh Darah	2	-	-	-
	Kulit dan Kelamin	2	-	-	-
	Jiwa	2	-	-	-
	Paru	2	-	-	-
	Orthopedi	2	-	-	-
	Urologi	2	-	-	-
Gigi Mulut	2	-	-	-	
F. PELAYANAN MEDIK SPESIALIS GIGI DAN MULUT					
Bedah Mulut	1	1	1	-	
Konservasi/ Endodonsi	1	1	1	-	
Orthodonti	1	1	1	-	
Periodonti	1	-	1	-	

NO	PERSYARATAN RUMAH SAKIT	KLASIFIKASI RUMAH SAKIT			
		KELAS A	KELAS B	KELAS C	KELAS D
	Prosthodonti	1	-	1	-
	Pedodonti	1	-	1	-
	Penyakit Mulut	1	-	1	-
	G. PELAYANAN KEFARMASIAN				
	Kepala Instalasi Farmasi RS	1	1	1	1
	Apoteker Bertugas di Rawat Jalan	5	4	2	1
	Apoteker Bertugas di Rawat Inap	5	4	4	1
	Apoteker di IGD	1	1	-	-
	Apoteker di Ruang ICU	1	1	-	-
	Apoteker sebagai Koordinator Penerimaan dan Distribusi Farmasi	1	1	1	1
	Apoteker sebagai Koordinator Produksi Farmasi	1	1	-	-
	H. TENAGA KESEHATAN DAN PETUGAS LAINNYA				
	Keperawatan (Perawat dan Bidan)	1:1 (2/3 tenaga tetap)	1:1 (2/3 tenaga tetap)	1:1 (2/3 tenaga tetap)	1:1 (2/3 tenaga tetap)
	Gizi	+	+	+	+
	Keterampilan Fisik	+	+	+	+
	Radiografer	+	+	+	+
	Fisikawan Medik	+	+	-	-
	Petugas Proteksi Radiasi Medik	+	+	-	-
	Tenaga Elektromedik	+	+	-	-
	Keteknisian Medis	+	+	+	+
	Rekam Medik	+	+	+	+
	Petugas IPSRS	+	+	+	+
	Petugas Pengelola Limbah	+	+	+	+
	Petugas Kamar Jenazah	+	+	+	+
4	SARANA DAN PRASARANA				
	Bangunan/ Ruang Gawat Darurat	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Rawat Jalan	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Rawat Inap	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Bedah	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Rawat Intensif	+	+	+	+
	Ruang Isolasi	+	+	+	+
	Ruang Penyimpanan Peralatan dan Barang Bersih	+	+	+	+
	Ruang Perawat	+	+	+	+
	Ruang Staf Dokter	+	+	+	+
	Ruang Tunggu Keluarga Pasien	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Isolasi	+	+	+	+

NO	PERSYARATAN RUMAH SAKIT	KLASIFIKASI RUMAH SAKIT			
		KELAS A	KELAS B	KELAS C	KELAS D
	Bangunan/ Ruang Radiologi	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Laboratorium Klinik	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Farmasi	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Gizi	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Rehabilitasi Medik	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Pemeliharaan Sarana Prasaran	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Pengelolaan Limbah	+	+	+	+
	Ruang Sterilisasi	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Laundry	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Pemulasaraan Jenazah	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Administrasi	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Gudang	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Sanitasi	+	+	+	+
	Bangunan/ Ruang Dinas dan Asrama	+	+	+	+
	Ambulan	+	+	+	+
	Ruang Komite Medis	+	+	+	+
	Ruang PKMRS	+	+	+	+
	Ruang Perpustakaan	+	+	+	+
	Ruang Jaga Koas	+	+	+	+
	Ruang Pertemuan	+	+	+	+
	Ruang Diklat	+	+	+	+
	Ruang Diskusi	+	+	+	+
	Skill Lab. dan Audiovisual	+	+	+	+
	Sistem Informasi RS	+	+	+	+
	Sistem Dokumentasi Medis Pendidikan	+	+	+	+
	Listrik	+	+	+	+
	Air	+	+	+	+
	Gas Medis	+	+	+	+
	Limbah Cair	+	+	+	+
	Limbah Padat	+	+	+	+
	Penanganan Kebakaran	+	+	+	+
	Komunikasi	+	+	+	+

Sumber: PerMenKes Nomor 159b

Berdasarkan tabel klasifikasi rumah sakit diatas, rumah sakit yang harus menyediakan pelayanan kesehatan anak secara lengkap adalah rumah sakit kelas A dan B. Pada rumah sakit kelas B pelayanan medik spesialis gigi dan mulut

hanya melayani pelayanan bedah mulut, konservasi/ endodonsi dan orthodonti, kemudian pelayanan medik subspecialis hanya melayani pelayanan bedah, penyakit dalam, kesehatan anak, obstetri dan ginekologi. Sedangkan penyediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana (bangunan/ruang) kedua kelas rumah sakit tersebut sama lengkap tetapi dalam jumlah sumber daya yang berbeda.

Untuk rumah sakit kelas C dan D belum dapat menyediakan pelayanan kesehatan anak dengan lengkap karena persyaratan kedua rumah sakit tersebut hanya melayani pelayanan medik umum, medik darurat, medik dasar dan beberapa pelayanan penunjang medik, sehingga kebutuhan akan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana juga tidak lengkap.

2.2. Tinjauan Rumah Sakit Khusus Anak

2.2.1. Pengertian Rumah Sakit Khusus Anak

Rumah Sakit Khusus hanya dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai bidang kekhususannya dan bidang lain yang menunjang kekhususan tersebut. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di luar bidang kekhususannya hanya dapat dilakukan pada pelayanan gawat darurat.

Anak adalah anugerah dan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa. Anak menjadi pewaris bangsa yang kelak akan meneruskan pemerintahan bangsa Indonesia. Dalam dunia kesehatan yang termasuk usia anak-anak yaitu usia 0-14 tahun. Pengertian anak sebagai seorang yang belum mencapai tingkat kedewasaan, dapat juga berarti sebagai individu yang berada diantara masa kelahiran dengan masa kanak-kanak dan dengan masa pubertas⁵. Perbedaan fisik yang jelas dan kematangan pertumbuhannya menjadikan kesehatan anak berdiri sebagai spesialisasi tersendiri.

Di dalam Rumah Sakit Khusus Anak pelayanan dan fasilitas yang ada ditujukan supaya pasien anak merasa aman serta nyaman untuk berada di rumah sakit. Diketahui bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga perlu pelayanan khusus yang berkualitas untuk pasien anak baik secara fisik dan mental dibidang kesehatan. Sehingga Rumah Sakit Khusus Anak di Yogyakarta merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan

⁵ Chaplin, J.P., 2006, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: Raja Grafindo Persada

pelayanan medik secara paripurna (komprehensif) yang meliputi penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) serta rehabilitatif melalui kegiatan rawat jalan dan rawat inap yang ditujukan untuk anak-anak berusia 0-14 tahun.

2.2.2. Fungsi dan Tipologi Rumah Sakit Khusus Anak

2.2.2.1. Fungsi Rumah Sakit Khusus Anak

Pelayanan kesehatan paripurna Rumah Sakit Khusus Anak adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif⁶. Fungsi pokok Rumah Sakit Khusus Anak dijabarkan ke dalam beberapa fungsi khusus yang meliputi:

1. Menyediakan pelayanan promotif adalah pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi tentang kesehatan anak.
2. Memberikan pelayanan preventif adalah pelayanan kesehatan tentang pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit yang diderita oleh pasien anak.
3. Melakukan pelayanan kuratif adalah pelayanan kesehatan melalui serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.
4. Melakukan pelayanan rehabilitatif adalah pelayanan kesehatan untuk mengembalikan dan memulihkan kondisi psikologi pasien anak.
5. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan anak.

2.2.2.2. Tipologi Rumah Sakit Khusus Anak

Rumah Sakit Khusus Anak merupakan rumah sakit yang didasarkan pada tingkat fasilitas dan kemampuan pelayanan dalam bidang

⁶ UU Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Bab I, Pasal 1.

kesehatan anak, sehingga Rumah Sakit Khusus Anak tergolong kedalam tipologi bangunan pelayanan kesehatan (*Health Care*) secara umum dan tergolong tipologi pelayanan kesehatan anak (*Children Health Care*) secara khusus. Penjabaran tipologi ini dimaksudkan untuk memfokuskan kegiatan pelayanan Rumah Sakit Khusus Anak agar berkualitas dan memiliki tujuan pelayanan hanya untuk kesehatan anak.

2.2.3. Persyaratan Terkait Perencanaan dan Perancangan Bangunan Rumah Sakit Khusus Anak

Perencanaan dan Perancangan Bangunan Rumah Sakit Khusus Anak harus memenuhi persyaratan yang sesuai dengan peraturan persyaratan rumah sakit yang dibuat oleh pemerintah.

2.2.3.1. Persyaratan Lokasi⁷

Pemilihan lokasi Rumah Sakit Khusus Anak harus memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Upaya pelayanan kesehatan harus mempunyai lokasi tersendiri, tidak boleh berada satu gedung ataupun satu halaman dengan pasar, toko, supermarket, hotel, bioskop dan sebagainya karena memiliki fungsi yang sangat berbeda.
2. Tempat pelayanan medik dasar dan pelayanan medik spesialisik harus ditempat yang sesuai dengan fungsinya.
3. Lokasi memiliki kondisi lingkungan hunian yang berdekatan dengan daerah hijau dan terbuka. Kualitas kesegaran udara serta suhu tidak terlalu panas atau dingin, sehingga dapat mendukung proses pengobatan.

2.2.3.2. Persyaratan Jumlah Tempat Tidur⁸

Kapasitas tempat tidur di Rumah Sakit Khusus Anak yang akan di rancang dibedakan menurut jenis ruang perawatan (ICU, Isolasi dan Non Isolasi), kelompok umur (bayi dan non bayi) dan kelas (VIP, I, II, III).

⁷ <http://e-journal.uajy.ac.id/1660/1/1TA12654.pdf>, 18/02/2015, 17:32 WIB.

⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id/1660/1/1TA12654.pdf>, 18/02/2015, 17:32 WIB.

1. Kapasitas tempat tidur menurut jenis ruang perawatan.
 - a. Ruang ICU 5 % dari jumlah tempat tidur dalam Rumah Sakit Khusus Anak, misalnya $5\% \times 300 \text{ tt} = 15 \text{ tt}$
 - b. Perbandingan jumlah tempat tidur pada ruang Isolasi dan Non isolasi adalah 1:3, misalnya:
 - 1) Isolasi = $\frac{1}{4} \times 285 \text{ tt} = 71 \text{ tt}$
 - 2) Non-Isolasi = $\frac{3}{4} \times 285 \text{ tt} = 214 \text{ tt}$
2. Kapasitas tempat tidur anak menurut kelompok umur dibagi ke dalam 25% bayi dan 75% non bayi.
 - a. Isolasi, misalnya:
 - 1) Bayi = $25\% \times 71 \text{ tt} = 18 \text{ tt}$
 - 2) Non Bayi = $75\% \times 71 \text{ tt} = 53 \text{ tt}$
 - b. Non Isolasi, misalnya:
 - 1) Bayi = $25\% \times 214 \text{ tt} = 54 \text{ tt}$
 - 2) Non Bayi = $75\% \times 214 \text{ tt} = 160 \text{ tt}$

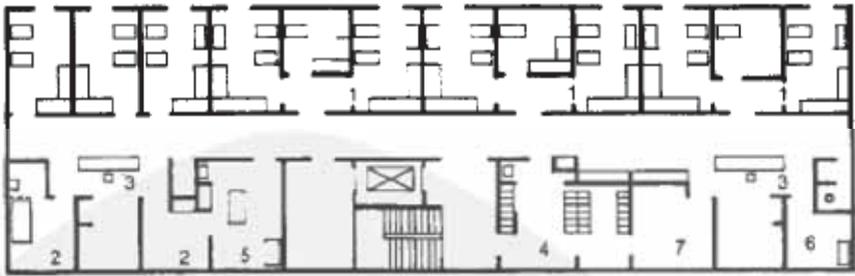
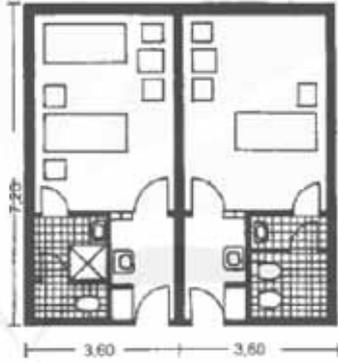
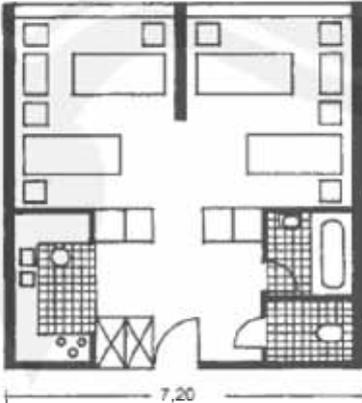
2.2.4. Standar Ruang Perawatan dan Ruang Periksa pada Rumah Sakit Khusus Anak⁹

Tabel 2.2 Standar Ruang Perawatan Anak

No	Nama Ruang	Standar (Gambar)
1	Ruang Perawatan Bayi	 <p>a) Stasiun Bayi Prematur dan Bayi Normal dengan 27 Tempat Tidur, di Fulda, Arsitek: Koehler, Kassern</p>

⁹ Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek Jilid II, Jakarta: Penerbit Erlangga.

No	Nama Ruang	Standar (Gambar)
		 <p data-bbox="494 750 1436 907">b) Satu Kamar Tidur yang Terpisah dengan Ruang Bayi, Arsitek: Mayhew Pasien bayi yang menderita penyakit menular atau gangguan dalam fungsi pernapasan (bayi prematur) membutuhkan unit perawatan intensif. Untuk bayi yang proses kelahirannya tidak normal harus diatur dalam unit fungsi perawatan bayi yang lahir secara tidak normal</p>
2	Ruang Perawatan Anak	 <p data-bbox="494 1915 1356 1982">a) Ruang Perawatan Bagi Anak-Anak dan Penderita Penyakit Menular, Arsitek: Deilmann</p>

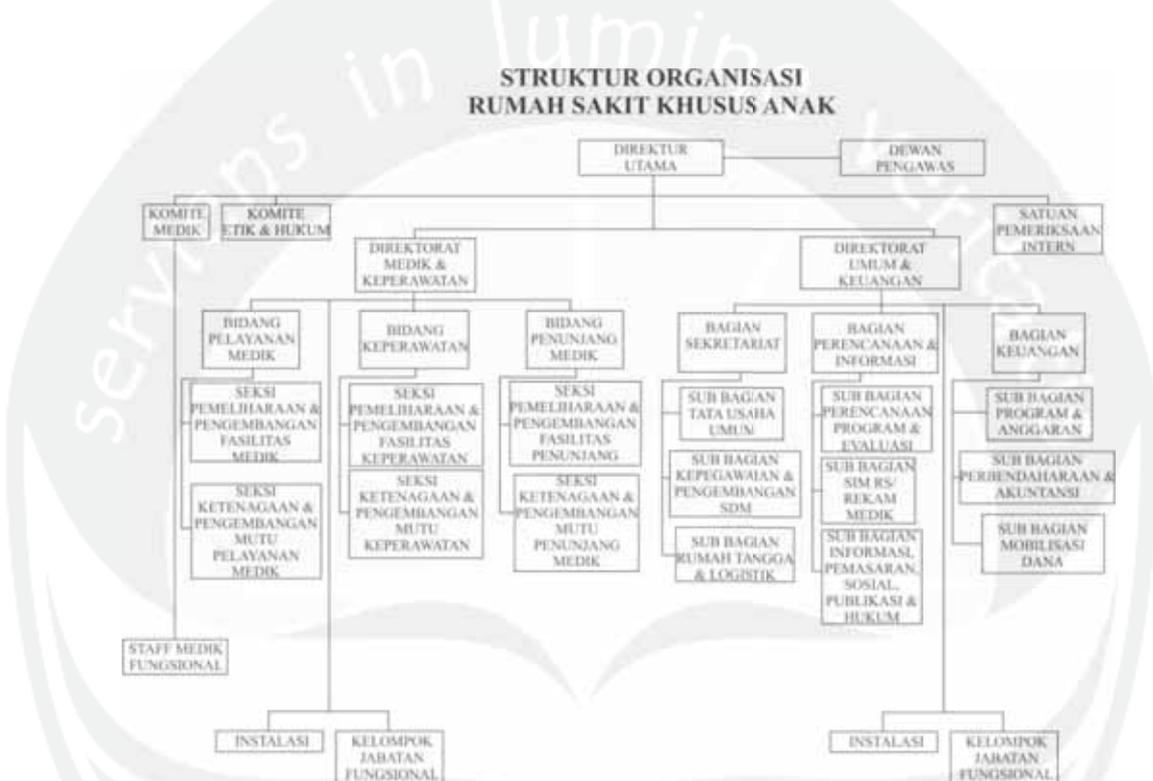
No	Nama Ruang	Standar (Gambar)
		 <p>1) Kamar tidur 3) Ruang pelayanan jasa perawat 5) Ruang pengobatan 2) Ruang dokter 4) Ruang perawat dan ruang ganti bayi 6) Ruang bayi 7) Ruang untuk rapat</p> <p>a) Ruang Anak-Anak dengan 28 Tempat Tidur di Rumah Sakit Velbert, Arsitek: Kruger, Rieger</p> <p>Para pasien di klinik anak biasanya dibedakan menjadi beberapa golongan, antara lain bayi (35% bagian), bayi prematur (13% bagian), balita, anak-anak sampai umur 14 tahun dan anak-anak yang menderita penyakit menular (22% bagian). Unit anak-anak yang menderita penyakit campak, cacar air, dipteri, bintil-bintil merah dan TBC ditempatkan diruangan khusus. Dinding ruangan tersebut tinggi 1,5 meter dari lantai harus selalu dibersihkan</p>
3	Ruang Periksa Pasien Anak	 <p>a) Kamar untuk Perlindungan dari Sinar Matahari, <i>Single</i> atau <i>Double</i> Ruangan untuk Mengontrol Pasien, Arsitek: Deilmann</p>  <p>b) Susunan Empat Tempat Tidur Dilengkapi Peralatan untuk Perawatan Dasar, pada Pasien yang Menginap dalam Jangka Waktu yang Lama, Arsitek: Deilmann</p> <p>Area pekerjaan terbagi dalam dua unit yaitu: unit kontrol dan unit pengawasan. Pasien yang pengobatannya menggunakan penyinaran lebih kuat dipisahkan dari pasien yang pengobatannya menggunakan penyinaran lebih lemah</p>

No	Nama Ruang	Standar (Gambar)
4	Ruang Psikis Pasien Anak	<div style="text-align: center;">  </div> <p>a) Kamar Gantung untuk yang Memerlukan Pendekatan Psikologis, Arsitek: Deilmann</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>b) Stasiun Pengobatan secara Psikologis yang Terbuka</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>c) Stasiun Pengobatan secara Psikologis yang Tertutup, Arsitek: Kohler, Muller-Pauly Area ini menangani permintaan ruangan yang lebih besar untuk ruang santai, ruang makan, begitu juga terapi yang berisi kelompok pasien sedikitnya dua puluh lima orang</p>

Sumber: Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek Jilid II, Jakarta: Penerbit Erlangga

2.3. Tinjauan Pelaku Rumah Sakit Khusus Anak

Pelaku kegiatan pada Rumah Sakit Khusus Anak digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu: pengelola, staf rumah sakit, pasien, pengunjung dan pelaku pendukung. Struktur organisasi Rumah Sakit Khusus Anak menjelaskan penjabaran pengelola mulai dari pimpinan rumah sakit sampai kelompok jabatan fungsional dari rumah sakit. Penjabaran dari kelima kategori pelaku kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pengelola

Sumber: Analisis Penulis

Tabel 2.3 Tinjauan Pelaku Kegiatan Rumah Sakit Khusus Anak

NO	PELAKU KEGIATAN	KETERANGAN
PENGELOLA		
1	Direktur Utama	Mempunyai tugas dan kewajiban untuk memperhatikan, melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi dan manajemen, koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplifikasi, kerjasama, efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas publik ¹⁰ .
2	Dewan Pengawas	Unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan secara internal yang bersifat nonteknis perumahasakitan yang melibatkan masyarakat ¹¹ .
3	Komite Medik	Perangkat rumah sakit untuk menerapkan tata kelola klinis (<i>clinical governance</i>) agar staf medis dirumah sakit terjaga profesionalismenya melalui mekanisme kredensial, penjagaan mutu profesi medis, pemeliharaan etika dan disiplin profesi medis ¹² .
4	Komite Etik dan Hukum	Bertugas untuk menangani berbagai masalah etik dan hukum yang timbul dalam rumah sakit.
5	Satuan Pemeriksaan Intern	Penyelenggara unsur pengendalian intern yang penting, yaitu merupakan aparat pemeriksa/pengawas intern rumah sakit ¹³
STAF RUMAH SAKIT		
A. STAF NON MEDIS		
1	Wakil Direktur Medik dan Keperawatan	Mempunyai tanggung jawab terhadap bidang pelayanan medik dan bidang keperawatan dengan garis instruksi langsung ke berbagai instalasi dan UPF di rumah sakit
2	Wakil Direktur Umum dan Keuangan	Mempunyai tanggung jawab terhadap bagian sekretariat, bagian perencanaan dan informasi serta bagian keuangan dengan garis instruksi langsung ke berbagai instalasi dan kelompok jabatan fungsional
3	Kepala Bidang Pelayanan Medik	Melaksanakan persiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi keuangan, pengendalian dan pelaporan di bidang pelayanan medis
4	Kepala Bidang Keperawatan	Melaksanakan pembinaan penerapan asuhan keperawatan, pembinaan peningkatan pelayanan keperawatan dan bimbingan mutu keperawatan serta pengawasan penerapan etika keperawatan

¹⁰ <http://rsud.inhukab.go.id/susunan-organisasi-tugas-pokok-dan-fungsi/>, 15/04/2015, 21:22 WIB.

¹¹ PerMenKes Nomor 10 tahun 2014 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit, Bab I, Pasal 1.

¹² PerMenKes Nomor 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit, Bab I, Pasal 1.

¹³ <http://herukusumanto.weebly.com/satuan-pengawas-intern.html>, 15/04/2015, 21:25 WIB.

NO	PELAKU KEGIATAN	KETERANGAN
5	Kepala Bidang Penunjang Medik	Melaksanakan persiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi keuangan, pengendalian dan pelaporan di bidang penunjang medis
6	Kepala Bagian Sekretariat	Menyelenggarakan dan mengelola sumber daya manusia, sarana dan perlengkapan serta sebagai seorang pembina dan pengelola administrasi kepegawaian
7	Kepala Bagian Perencanaan	Mengelola dan mengkoordinasi tentang perencanaan program rumah sakit, rekam medik dan informasi yang berkaitan dengan pemasaran, sosial dan masyarakat
8	Kepala Bagian Keuangan	Seorang yang bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan mengkoordinasi hal yang berkaitan dengan perbendaharaan, akuntansi serta mobilisasi dana rumah sakit
9	Staf Bidang dan Staf Bagian	bertanggung jawab dalam mengurus masing-masing pekerjaan sesuai keahliannya seperti pada bidang pelayanan medik, bidang keperawatan, bidang penunjang medik, bagian sekretariat, bagian perencanaan dan informasi serta bagian keuangan
B. STAF MEDIS		
1	Dokter Umum	Melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, hal ini memungkinkan untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia
2	Dokter Gigi	Mempraktikkan ilmu mengenai pencegahan dan perawatan penyakit atau kelainan pada gigi dan mulut melalui tindakan tanpa atau dengan pembedahan
3	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	Menangani diagnosis dan penanganan organ dalam tanpa bedah
4	Dokter Spesialis Anak	Mengkhususkan dalam berbagai masalah kesehatan anak
5	Dokter Spesialis Obsgyn	Memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan paripurna bagi seorang wanita yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya saat tidak hamil ataupun di masa hamil, bersalin atau nifas
6	Dokter Bedah	Melakukan pembedahan terkait penyakit yang diderita pasien
7	Dokter Spesialis THT	Menangani permasalahan tentang telinga, hidung dan tenggorokan
8	Dokter Spesialis Jantung	mengkhususkan diri mempelajari penyakit berbagai penyakit jantung
9	Dokter Spesialis Radiologi	Secara khusus mempelajari tentang penggunaan pancaran atau radiasi gelombang elektromagnetik maupun gelombang mekanik untuk melihat bagian rama tubuh manusia

NO	PELAKU KEGIATAN	KETERANGAN
10	Dokter Spesialis Syaraf (Neurologi Pediatrik)	Memiliki kemampuan untuk mendiagnosis, merawat, dan memanejemen pasien anak yang kelainan saraf
11	Dokter Spesialis Penyakit Kulit dan Kelamin	Menangani secara khusus tentang masalah kesehatan kulit dan kelamin pada pasien anak
12	Dokter Spesialis Patologi Anatomi	Mengkhususkan diri dalam mempelajari cara mendiagnosis penyakit dan memperoleh informasi yang berguna secara klinis melalui pemeriksaan jaringan dan sel, yang umumnya melibatkan pemeriksaan visual kasar dan mikroskopik pada jaringan dengan pengecatan khusus dan imunohistokimia yang dimanfaatkan untuk memvisualisasikan protein khusus dan zat lain pada dan di sekeliling sel
13	Dokter Spesialis Patologi Klinik	Mempelajari tentang masalah diagnostik dan terapi, ikut meneliti wujud dan perjalanan penyakit pada seorang penderita atau bahan yang berasal dari seorang penderita. Spesialis kedokteran ini menekankan pada diagnosis, pemulihan dan pencegahan berbagai jenis penyakit
14	Dokter Spesialis Paru	Menangani tentang masalah kesehatan paru-paru (respirasi)
15	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa (Psikiatri)	Mempelajari tentang kejiwaan manusia secara klinis, seperti pecandu narkotik, autisme, hiperaktif, pasien depresi dan pasien cemas
16	Dokter Spesialis Kedokteran Forensik dan Medikolegal	Mempelajari pemeriksaan korban manusia dalam hal ini seorang spesialis ilmu kedokteran yang memanfaatkan ilmu kedokteran untuk kepentingan penegakan hukum
17	Dokter Spesialis Anestesiologi dan Terapi Intensif	Menangani tanda-tanda vital pasien apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan yang memerlukan penanganan secepatnya
18	Perawat	Memfokuskan diri pada perawatan individu, keluarga dan masyarakat sehingga mereka dapat mencapai, mempertahankan atau memulihkan kesehatan yang optimal dan kualitas hidup dari lahir sampai mati ¹⁴
19	Bidan	Mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan ¹⁵
20	Kepala Instalasi Farmasi	Mempunyai keahlian dan kewenangan mengatur segala kegiatan yang berlangsung di instalasi farmasi

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Perawat>, 15/04/2015, 21:22 WIB.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Bidan>, 15/04/2015, 21:25 WIB.

NO	PELAKU KEGIATAN	KETERANGAN
21	Apoteker	Mempunyai keahlian dan kewenangan di bidang kefarmasian baik di apotek, rumah sakit, industri, pendidikan dan bidang lain yang masih berkaitan dengan bidang kefarmasian ¹⁶
22	Analisis Farmasi	Pelaksana di laboratorium pengawasan dan penelitian bidang farmasi
23	Asisten Apoteker	Membantu apoteker dalam kerja profesi farmasi
24	Ahli Gizi	mengkhususkan diri dalam dietetika, yaitu studi tentang gizi dan penggunaan diet khusus untuk mencegah dan mengobati penyakit ¹⁷
25	Keterampilan Fisik	Mengkhususkan diri dalam menangani proses pemulihan kembali fisik pasien agar dapat berfungsi seperti semula
26	Radiografer	Melakukan kegiatan radiologi diagnostik, imejing, intervensional dan radioterapi pada fasilitas pelayanan kesehatan ¹⁸
27	Teknisi Gigi	Mengabdikan diri dalam bidang pembuatan gigi tiruan, alat orthodontie dan maxillo facial, memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal dan berguna untuk kesejahteraan manusia sesuai dengan kode etik serta bermitra dengan dokter gigi dan dokter gigi spesialis ¹⁹
28	Analisis Kesehatan	Melaksanakan dan mengevaluasi prosedur laboratorium dengan memanfaatkan berbagai sumber daya
29	Fisikawan Medik	Melaksanakan layanan klinis, perencanaan terapi dan mengawasi keamanan dan keselamatan radiasi dengan melaksanakan perancangan desain dan <i>shielding</i> ruangan, pengawasan batas radiasi (<i>survey</i>), kalibrasi peralatan ²⁰
30	Petugas Radiasi Medik	Bekerja dalam mengurus hal-hal yang berhubungan dengan radiasi
31	Tenaga Elektromedik	Memiliki keahlian dalam bidang elektromagnetik
32	Keteknisian Medik	Menyediakan bantuan teknis dalam bidang industri kedokteran maupun profesi medis ²¹
33	Petugas Rekam Medik	Membuat keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat

¹⁶ <http://farmatika.blogspot.com/p/apoteker.html>, 15/04/2015, 21:27 WIB.

¹⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Ahli_gizi, 15/04/2015, 21:30 WIB.

¹⁸ <http://bppsdmk.depkes.go.id/pustanserdik/index.php/pustanserdik/halaman/50>, 15/04/2015, 21:31 WIB.

¹⁹ <http://prasxo.blogdetik.com/tag/definisi-teknisi-gigi/>, 15/04/2015, 21:47 WIB.

²⁰ <https://sites.google.com/a/sci.ui.ac.id/medphys-uncovered/articles/articles-in-bahasa/fisika-medis/apaitufisikamedis>, 15/04/2015, 20:23 WIB.

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Teknisi>, 15/04/2015, 23:00 WIB.

NO	PELAKU KEGIATAN	KETERANGAN
34	Petugas IPSRS	Melakukan perbaikan sarana dan peralatan yang ada di rumah sakit
35	Petuga Pengelola Limbah	Mengelola limbah rumah sakit
36	Petugas Kamar Jenazah	Menjaga, memelihara dan mengurus kamar jenazah di rumah sakit
PASIEN		
1	Pasien Baru	Pasien anak berusia 0 - 14 tahun yang baru pertama kali datang menjalani pengobatan di rumah sakit
2	Pasien Lama	Pasien anak berusia 0 – 14 tahun yang telah berulang kali datang dan menjalani menjalani perawatan di rumah sakit
PENGUNJUNG		
1	Pengantar Pasien	Orang yang menjadi pendamping pasien anak ketika berobat di rumah sakit. Pengantar pasien terdiri dari orang tua dan keluarga atau kerabat dekat pasien anak
2	Penjenguk Pasien	Orang yang datang berkunjung ke rumah sakit untuk melihat keadaan pasien anak. Penjenguk pasien terdiri dari teman, keluarga atau kerabat dekat pasien anak
PELAKU PENDUKUNG		
1	Staf Kafetaria	Melayani pengunjung rumah sakit dalam menyiapkan makanan dan minuman
2	Staf <i>Playground</i>	Melayani dan mengawasi pengunjung terutama anak-anak saat bermain di area <i>playground</i>
3	Staf Mushola dan ATM	Menjaga dan membersihkan area mushola dan ATM dalam rumah sakit

Sumber: Analisis Penulis, 2015

2.4. Persyaratan dan Kriteria Rumah Sakit Khusus Anak Kelas B1

2.4.1. Persyaratan Ruang dan Standar Fasilitas Khusus Area Pelayanan Medik dan Perawatan²²

2.4.1.1. Ruang Rawat Jalan

Fungsi ruang rawat jalan adalah sebagai tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien oleh dokter ahli di bidang masing-masing yang disediakan untuk pasien yang membutuhkan waktu singkat untuk penyembuhannya atau tidak memerlukan pelayanan perawatan.

²² Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Direktorat Bina Upaya Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan.

Tabel 2.4 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Rawat Jalan

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Administrasi: (1) Area Informasi, (2) Area Pendaftaran Pasien (3) Area Pembayaran/ Kasir	Menyelenggarakan kegiatan administrasi, meliputi: pendataan pasien rawat jalan dan pembayaran biaya pelayanan medik	3-5 m ² / petugas	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, interkom, <i>safety box</i>
2	Ruang Pengendali ASKES	Tempat kegiatan administratif ASKES rumah sakit dilaksanakan	3-5 m ² / petugas	Meja dan kursi kerja, lemari arsip, interkom, komputer personal dan perangkat kerja lainnya
3	Ruang Rekam Medis	Menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis serta dokumentasi hasil pelayanan. Langsung berhubungan dengan loket pendaftaran	± 12-16 m ² / 1000 kunjungan pasien / hari (untuk 5 tahun)	Meja, kursi, lemari arsip, komputer, interkom
4	Ruang Tunggu Poli	Menunggu panggilan di depan ruang poliklinik	1-1,5 m ² / orang	Kursi, televisi dan AC
5	Ruang Periksa dan Konsultasi (Klinik)	Tempat dokter spesialis melakukan pemeriksaan dan konsultasi dengan pasien	12-24 m ² / poli (khusus klinik mata salah satu sisi ruang harus mempunyai panjang > 4m)	Kursi dokter, meja konsultasi, dua kursi hadap, lemari alat periksa dan obat, tempat tidur periksa, tangga <i>roolstool</i> dan interkom
6	Ruang Tindakan Bedah Umum	Melakukan tindakan pembedahan ringan	12-24 m ² / poli	Lemari alat periksa dan obat, tempat tidur periksa, tangga <i>roolstool</i>
7	Ruang Tindakan Bedah Tulang	Melakukan tindakan bedah ringan pada tulang	12-25 m ² / poli	Lemari alat periksa dan obat, tempat tidur periksa, tangga <i>roolstool</i>
8	Klinik Mata : (1) 1 ruang tindakan Poli Mata (2) 3 ruang konsultasi/ periksa	Tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien penyakit mata	Pada ruang periksa mata, salah satu sisi ruang harus mempunyai panjang > 4m	<i>Slitlamp</i> , lensa dan kaca mata coba, kartu snellen, kartu jager, <i>flash light</i> dan penggaris, <i>streak</i> retinoskopi, <i>lensmeter</i> , lup, tonometer <i>schiotz</i> , <i>ophthalmoskop</i> , <i>indirect/binocular</i>

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
				<i>ophthalmoskop</i> , sterilisator <i>table model</i> , buku <i>ishihara 14 plate</i> , <i>kampimeter</i> , <i>placido test</i> , dilator <i>pungtum</i> dan <i>jarum anel</i> , <i>tangenscreen</i> dan <i>bjerrum</i> , <i>gunting perban</i> , <i>korentang</i> , <i>lid retractor</i> , <i>hertel exophthalmometer</i> , <i>flourscein strips</i> , kursi <i>periksa</i> , kursi dan <i>meja dokter</i> , <i>spatula kimura</i> , <i>gelas objek</i> dan <i>cover set</i> , <i>mikroskop binocular</i> , <i>incubator</i> , <i>gunting perban</i>
9	Klinik THT	Tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien penyakit THT	12-25 m ² / poli	ENT unit, ENT <i>diagnostiinstrument set</i> , <i>head light</i> , <i>suction pump</i> , <i>laringoskop</i> , <i>audiometer</i>
10	Klinik Gigi dan Mulut Add : Klinik gigi minimal memiliki 2 dental unit + laboratorium teknik gigi (24-30m ²)	Tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien penyakit gigi dan mulut	24 m ² / poli	Dental unit, dental <i>chair</i> , Instrumen <i>bedah gigi dan mulut (dental operating instrument)</i> , sterilisator, <i>diagnostic set</i> , <i>scaler set</i> , <i>cotton roll holder</i> , <i>glass lonometer lengkap</i> , <i>composite resin lengkap khusus fissure sealent</i> , <i>anastesi local set</i> , <i>exodontia set</i> , alat <i>sinar amalgam set</i> , <i>preparation cavitas set</i> , <i>tambalan sewarna gigi dan set bedah mulut dengan sinar laser</i> , dental <i>row standar</i> , peralatan <i>laboratorium teknik gigi dasar</i> , set <i>aktivar</i> , set <i>orthodonti piranti lepas</i> , set <i>penyemenan</i> , set <i>preparasi mahkota dan jembatan</i> , set <i>cetak GTS/GTP dan mahkota/ jembatan</i> , set <i>insersi GTS/GTP</i> , <i>indirect inlay set</i>
11	Klinik Kulit dan Penyakit Kelamin	Tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien penyakit kulit dan kelamin	12 m ²	Timbangan <i>badan</i> , <i>tensimeter</i> , <i>stetoskop</i> , <i>loupe</i> , <i>tongspatel</i> , <i>senter</i> , sterilisator <i>basah</i> , peralatan <i>diagnostik kulit dan kelamin</i> , instrumen <i>set tindakan dan operasi kulit dan kelamin</i>
12	Klinik Syaraf	Tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien	12 m ²	<i>Ophtalmoskop</i> , <i>palu refleksi</i> , alat <i>tes sensasi</i> , <i>stetoskop</i> , <i>tensimeter</i> , set <i>diagnostik syaraf</i> , <i>flash light</i> , <i>garpu tala</i> , <i>termometer</i> , <i>spatel lidah</i> ,

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
13	Ruang <i>Medical Check-up</i> : ruang pendaftaran, ruang loker, ruang tunggu, pantri, ruang pemeriksaan dasar, dan ruang konsultasi	Tempat pemeriksaan kondisi medis pasien rawat jalan	Sesuai kebutuhan	Ophtalmoskop, palu refleksi, alat tes sensasi, stetoskop, tensimeter, set diagnostic syaraf, <i>flash light</i> , garpu tala, termometer, spatel lidah, <i>licht kaas</i>
14	Ruang Laktasi	Tempat khusus ibu menyusui anaknya	6-12 m ²	Kursi, meja, wastafel/ <i>sink</i> , <i>water dispenser</i>
15	Klinik Jiwa	Tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien kejiwaan	12 m ²	Set diagnostik dan stimulator syaraf dan jiwa, palu refleksi, funduskopi, defibrillator, <i>suction pump</i> , tensimeter, timbangan, ECG, meja periksa, lampu periksa, resusitasi set
16	Toilet (petugas, pengunjung)	KM/WC	@KM/WC pria/wanita luas ±2 – 3m ²	Kloset, wastafel, bak air

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 10

2.4.1.2. Ruang Gawat Darurat

Pelayanan dalam ruang gawat darurat adalah melakukan pemeriksaan awal kasus-kasus gawat darurat dan melakukan resusitasi dan stabilisasi. Pelayanan di Ruang Gawat Darurat rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan 24 jam secara terus menerus 7 hari dalam seminggu.

Tabel 2.5 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Gawat Darurat

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
A	Ruang Penerimaan			
1	Ruang Administrasi dan pendaftaran	Menyelenggarakan kegiatan administrasi, meliputi: pendataan pasien IGD, penandatanganan surat pernyataan dari keluarga dan pembayaran biaya pelayanan	3-5m ² / petugas	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, <i>intercom</i> /telepon, <i>safety box</i> dan peralatan kantor lainnya
2	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	Tempat keluarga/ pengantar pasien menunggu	1-1,5 m ² / orang/hari	Kursi, meja, televisi dan AC
3	Ruang Triase	Tempat memilah-milah tingkat kegawatdaruratan	Min. 25 m ²	Tempat tidur periksa, wastafel, kit pemeriksaan

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
		pasien dalam rangka menentukan tindakan selanjutnya terhadap pasien, sekaligus berfungsi sebagai ruang tindakan		sederhana, label
4	Ruang Persiapan Bencana Massal	Tempat persiapan penanganan pasien korban bencana massal	Min. 3 m ² / pasien bencana	Area terbuka dengan/ tanpa penutup, fasilitas air bersih dan drainase
B	Ruang Tindakan			
5	R. Resusitasi	Melakukan tindakan penyelamatan penderita gawat darurat akibat gangguan ABC	Min. 36 m ²	Nasoparingeal, orofaringeal, laringoskop set anak, laringoskop set dewasa, nasotrakeal, orotrakeal, <i>suction</i> , trakeostomi set, <i>bag valve mask</i> (dewasa, anak), kanul oksigen, oksigen <i>mask</i> (dewasa/ anak), <i>chest tube</i> , <i>crico</i> /trakeostomi, ventilator <i>transport</i> , monitor, <i>infusion pump</i> , <i>syringe pump</i> , ECG, <i>vena section</i> , defibrilator, glukosa <i>stick</i> , stetoskop, termometer, nebulizer, oksigen medis, warmer, <i>immobilization set</i> (<i>neck collar</i> , <i>splint</i> , <i>long spine board</i> , <i>scoop stretcher</i> , <i>kendrik extrication device</i> , <i>urine bag</i> , NGT, <i>wound toilet set</i> , <i>film viewer</i>
6	R. Tindakan Bedah	Melakukan tindakan bedah ringan pada pasien	Min. 7,2 m ² / meja tindakan	Meja periksa, <i>dressing set</i> , <i>infusion set</i> , <i>vena section set</i> , torakosintetis set, metal kauter, tempat tidur, tiang infus, <i>film viewer</i>
7	R. Tindakan Non Bedah	Melakukan tindakan non bedah pada pasien	Min. 7,2 m ² / meja tindakan	Kubang lambung set, EKG, irigator, nebulizer, <i>suction</i> , oksigen medis, NGT, (<i>syringe pump</i> , <i>infusion pump</i> , jarum spinal, lampu kepala, otoscope set, tiang infus, tempat tidur, <i>film viewer</i> , <i>ophthalmoscopy</i>)

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
8	R.Dekontaminasi	Membersihkan/ dekontaminasi pasien setelah <i>drop off</i> dari ambulans dan sebelum memasuki area triase	Min. 6 m ²	<i>Shower</i> dan <i>sink</i> , lemari/rak alat dekontaminasi
C	Ruang Observasi			
9	R. Observasi	Melakukan observasi terhadap pasien setelah diberikan tindakan medis	Min. 7,2 m ² / tempat tidur periksa	Tempat tidur periksa, poliklinik set, tensimeter, stetoskop, termometer
D	Ruang Penunjang Medis			
10	Ruang Farmasi/ Obat	Menyimpan obat untuk keperluan pasien	Min. 3 m ²	Lemari obat
15	Ruang Linen Steril	Menyimpan bahan-bahan linen steril	Min. 4 m ²	Lemari instrumen
16	Ruang Alat Medis	Menyimpan peralatan medik yang setiap saat diperlukan. Peralatan yang disimpan diruangan ini harus dalam kondisi siap pakai dan dalam kondisi yang sudah disterilkan	Min. 8 m ²	Lemari instrumen
	R. Radiologi Cito (Jika diperlukan)	Tempat untuk melaksanakan kegiatan diagnostik cito.	Min. 6 m ²	Mobile X-Ray, mobile ECG, apron timbal, automatic film processor, dan film viewer, (mobile USG dan CT-Scan boleh ada/tidak)
	Laboratorium Standar &/ Khusus (Jika diperlukan)	Ruang pemeriksaan laboratorium yang bersifat segera/cito untuk beberapa jenis pemeriksaan tertentu.	Min. 4 m ²	Lab rutin, elektrolit, kimia darah, analisa gas darah, (CKMB (jantung) dan lab khusus boleh ada/tidak)
17	R. Dokter Konsulen	Ruang Dokter terdiri dari dua bagian: ruang kerja, ruang istirahat/kamar jaga	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi, wastafel
18	R. Diskusi	Tempat diskusi petugas medik	Sesuai kebutuhan	Set meja dan kursi rapat
19	Ruang Pos Perawat (<i>Nurse Station</i>)	Melakukan perencanaan, pengorganisasian, asuhan dan pelayanan keperawatan (<i>pre and post conference</i> , pengaturan jadwal), dokumentasi s/d evaluasi pasien. Pos perawat harus terletak di pusat blok yang dilayani agar perawat dpt mengawasi pasiennya secara efektif	3-5 m ² / perawat (luas ruangan disesuaikan dengan jumlah perawat jaga pada satu waktu)	Meja, kursi, wastafel
20	Ruang Perawat	Tempat istirahat perawat	Sesuai kebutuhan	Sofa, lemari, meja/kursi, wastafel

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
21	Ruang Kepala IGD	Melakukan manajemen instalasinya, pembuatan program kerja dan pembinaan	Sesuai kebutuhan	Lemari, meja/kursi, sofa, komputer, printer dan peralatan lainnya
22	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek/Dirty Utility</i>).	Membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan. <i>Spoolhoek</i> berupa bak atau kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (<i>water seal</i>)	Sesuai kebutuhan	Kloset leher angsa, kran air bersih (<i>Sink</i>) Ket : tinggi bibir kloset ± 80-100 m dari permukaan lantai
23	Toilet (petugas, pengunjung)	KM/WC	@ 2 m ² – 3m ²	
	R. Sterilisasi (jika diperlukan)	Tempat pelaksanaan sterilisasi instrumen dan barang lain yang diperlukan di Instalasi Gawat Darurat.	Min. 4 m ²	Workbench, 1 sink/ 2 sink lengkap dengan instalasi air bersih & air buangan. Lemari instrumen sebagai penyimpanan instrumen yang belum disterilkan dan berada dalam tromol/pak.
24	R. Gas Medis	Menyimpan gas medis	Min. 3 m ²	Gas Medis, sentral gas medis
25	R. Loker	Menyimpan barang-barang milik petugas	Sesuai kebutuhan	Loker
26	Pantri	Tempat istirahat dan makan petugas	Sesuai kebutuhan	Meja pantri, <i>sink</i> , kulkas, dll
27	R. Parkir Troli	Tempat parkir troli selama tidak diperlukan	Min. 2 m ²	Troli
28	R. Brankar	Meletakkan tempat tidur pasien selama tidak diperlukan	Min. 3 m ²	Tempat tidur pasien

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 13

2.4.1.3. Ruang Rawat Inap

Lingkup kegiatan di Ruang Rawat Inap rumah sakit meliputi kegiatan asuhan dan pelayanan keperawatan, pelayanan medis, gizi, administrasi pasien, rekam medis dan pelayanan kebutuhan keluarga pasien.

Tabel 2.6 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Rawat Inap

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Perawatan	Tempat asuhan dan pelayanan keperawatan dan pengobatan secara berkesinambungan lebih dari 24 jam	Tergantung Kelas dan keinginan desain, kebutuhan ruang 1 tempat tidur min. 7.2 m ²	Tempat tidur pasien, lemari, <i>nurse call</i> , meja, kursi, televisi, tirai pemisah bila ada, (sofa untuk ruang perawatan VIP)
2	Ruang Stasi Perawat (<i>Nurse Station</i>)	Melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan (<i>pre and post-conference</i> , pengaturan jadwal), dokumentasi sampai dengan evaluasi pasien	3-5 m ² / perawat (Ket : perhitungan 1 stasi perawat untuk melayani maksimum 25 tempat tidur)	Meja, kursi, lemari arsip, lemari obat, telepon/ <i>intercom</i> alat monitoring untuk pemantauan terus menerus fungsi-fungsi vital pasien.
3	Ruang Tindakan	Melakukan tindakan pada pasien baik berupa tindakan <i>invasive</i> ringan maupun <i>non-invasive</i>	12-20 m ²	Lemari alat periksa dan obat, tempat tidur periksa, tangga <i>roolstool</i> , wastafel, lampu periksa, tiang infus
4	R. Administrasi/ Kantor	Menyelenggarakan kegiatan administrasi, yaitu berupa registrasi dan pendataan pasien, penandatanganan <i>inform concern</i> , dll	3-5 m ² / petugas (min.9 m ²)	Meja, Kursi, lemari arsip, telepon/ <i>intercom</i> , komputer
5	R. Dokter Jaga	Tempat kerja dan kamar dokter	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur, sofa, lemari, meja/kursi, wastafel
6	Ruang pendidikan/ diskusi	Melaksanakan kegiatan pendidikan/diskusi	Sesuai kebutuhan	Meja, kursi, perangkat audio visual, dll
7	Ruang Perawat	Tempat istirahat perawat	Sesuai kebutuhan	Sofa, lemari, meja/kursi, wastafel
8	Ruang kepala instalasi rawat inap	Melakukan manajemen asuhan dan pelayanan keperawatan diantaranya pembuatan program kerja dan pembinaan	Sesuai kebutuhan	Lemari, meja/kursi, sofa, komputer, printer dan peralatan kantor lainnya
9	Ruang Loker	Tempat ganti pakaian bagi petugas	Sesuai kebutuhan	Loker, dilengkapi toilet (KM/WC)
10	Ruang Linen Bersih	Menyimpan bahan-bahan linen steril/ bersih	Min. 4 m ²	Lemari
11	Ruang Linen Kotor	Meletakkan sementara bahan-bahan linen kotor yang telah digunakan	Min. 4 m ²	Bak penampungan linen kotor
12	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek/Dirty Utility</i>).	Membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan. <i>Spoolhoek</i> berupa	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (<i>Sink</i>) Ket.: tinggi bibir kloset ± 80-100 m

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
		bak/ kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (<i>water seal</i>)		
13	KM/WC (pasien, petugas, pengunjung)	KM/WC	@ KM/WC pria/wanita luas 2m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
14	Dapur Kecil (<i>Pantry</i>)	Menyiapkan makanan dan minuman bagi petugas	Sesuai kebutuhan	Kursi, meja untuk makan, <i>sink</i> dan perlengkapan dapur lainnya
15	Gudang Bersih	Menyimpan alat dan bahan medis habis pakai	Sesuai kebutuhan	Lemari
16	Janitor/ Ruang Petugas Kebersihan	Menyimpan alat-alat kebersihan/ <i>cleaning service</i> . Pada ruang ini terdapat area basah	Min. 4-6 m ²	Lemari/rak
17	<i>High Care Unit</i> (HCU)	Diletakkan didepan atau bersebelahan dengan <i>nurse station</i> , untuk pasien dalam kondisi stabil yang memerlukan pelayanan keperawatan lebih intensif	Min. 9 m ² /tt	Tempat tidur pasien, lemari, <i>nurse call</i>
18	Ruang Perawatan Isolasi	Tempat perawatan untuk pasien yang berpotensi menular, mengeluarkan bau dan pasien yang gaduh gelisah.	Min. 12 m ² /tt	Tempat tidur pasien, lemari, <i>nurse call</i>

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 17

2.4.1.4. Ruang Perawatan Intensif (ICU/ICCU)

Merupakan ruang untuk perawatan pasien yang dalam keadaan belum stabil sehingga memerlukan pemantauan ketat secara intensif dan tindakan segera.

Tabel 2.7 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Perawatan Intensif

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Loker (Ruang ganti)	Tempat ganti pakaian, meletakkan sepatu/ alas kaki sebelum masuk dan keluar dari daerah rawat pasien	Sesuai kebutuhan	Loker pengunjung dan petugas
2	Ruang Perawat	Tempat istirahat perawat	Sesuai kebutuhan	sofa, lemari, meja/kursi

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
3	Ruang Kepala Perawat	Tempa kerja dan istirahat kepala perawat	Sesuai kebutuhan	sofa, lemari, meja/kursi
4	R. Dokter	Ruang Dokter terdiri dari 2 bagian: ruang kerja, ruang istirahat/ kamar jaga	Sesuai kebutuhan	sofa, lemari, meja/kursi, wastafel dan toilet
5	Daerah rawat Pasien ICU: Daerah rawat pasien non isolasi, Daerah rawat pasien isolasi	Merawat pasien lebih dari 24 jam, dalam keadaan yang membutuhkan pemantauan khusus dan terus menerus Kamar yang mempunyai kekhususan teknis sebagai ruang perawatan intensif yang memiliki batas fisik modular per pasien, dinding serta bukaan pintu dan jendela dengan ruangan ICU lainnya	Min. 12 m ² /tt Ruang isolasi min. 16 m ² /tt (belum termasuk ruang antara)	Peralatan ICU di RS Kelas C terdiri dari: ventilator sederhana, 1 set alat resusitasi, alat/sistem pemberian oksigen (<i>nasal canule, simple face mask, nonrebreathing face mask</i>), 1 set laringoskop dengan berbagai ukuran bilahnya, berbagai ukuran pipa endotrakeal dan konektor, berbagai ukuran orofaring, pipa nasofaring, sungkup laring dan alat bantu jalan nafas lainnya, berbagai ukuran introduser untuk pipa endotrakeal
6	<i>Central monitoring/nurse station</i>	Melakukan perencanaan, pengorganisasian, asuhan dan pelayanan keperawatan selama 24 jam (<i>pre and post conference</i> , pengaturan jadwal), dokumentasi s/d evaluasi pasien. Pos perawat harus terletak di pusat blok yang dilayani agar perawat dpt mengawasi pasiennya secara efektif	4-16 m ² (dengan memperhatikan sirkulasi tempat tidur pasien didepannya)	Kursi, meja, lemari obat, lemari barang habis pakai, komputer, printer, ECG <i>monitoring system, central patient vital sign</i>
7	Gudang alat medik	Menyimpan alat medik yang setiap saat diperlukan.	Sesuai kebutuhan	Respirator/ventilator, alat HD, <i>mobile X-Ray</i> dan lain-lain
8	Gudang bersih (<i>Clean Utility</i>)	Menyimpan instrumen dan barang habis pakai yang diperlukan untuk kegiatan di ruang ICU, termasuk barang yang steril	Sesuai kebutuhan	Lemari/kabinet alat
9	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek/Dirty Utility</i>)	Membuang kotoran bekas pelayanan pasien (cairan). Berupa bak atau kloset yang dengan leher angsa (<i>water seal</i>)	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (<i>Sink</i>) Ke.: tinggi bibir kloset ±80-100 m dari permukaan lantai
10	Ruang tunggu keluarga pasien	Tempat keluarga/ pengantar pasien menunggu	Sesuai kebutuhan	Tempat duduk, televisi dan telepon umum (bila RS mampu)

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
11	Ruang Administrasi	Menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan pendaftaran dan rekam medik internal pasien di instalasi ICU. Ruang ini berada pada bagian depan instalasi ICU dengan loket	3-5 m ² / petugas	Meja kerja, lemari berkas/arsip dan telepon/interkom, komputer, printer dan perlengkapan kantor lainnya
12	Janitor/ Ruang <i>cleaning service</i>	Menyimpan barang-barang dan peralatan untuk kebersihan ruangan, juga tersedia area basah	4-6 m ²	Lemari/rak
13	Toilet (petugas, pengunjung)	KM/WC	@KM/WC pria/wanita luas 2 m ² – 3m ²	
14	R. Penyimpanan Silinder Gas Medis	Menyimpan tabung-tabung gas medis cadangan	4 – 8 m ²	Tabung Gas Medis
15	R. Parkir Brankar	Tempat parkir brankar	2-6 m ²	Brankar (<i>stretcher</i>)

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 19

2.4.1.5. Ruang Operasi (COT/*Central Operation Theatre*)

Ruang operasi adalah suatu unit di rumah sakit yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan secara elektif maupun akut, yang membutuhkan kondisi steril dan kondisi khusus lainnya.

Tabel 2.8 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Operasi

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	R. Pendaftaran	Menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan bedah dan loket	3-5 m ² / petugas (min.9 m ²)	Meja, kursi, lemari arsip, telepon/ <i>intercom</i> , komputer, printer dan peralatan kantor lainnya
2	Ruang Tunggu	Tempat menunggu selama pasien menjalani proses bedah	1-1,5 m ² / orang (min. 12 m ²)	Kursi, meja, televisi & AC
3	Ruang transfer (Ganti Brankar)	Mengganti brankar pasien dengan brankar instalasi bedah	Sesuai kebutuhan	Brankar
4	Ruang persiapan (<i>Preparation room</i>)	Mempersiapkan pasien sebelum memasuki kamar bedah.	Min. 9 m ²	Alat cukur, oksigen, linen, brankar <i>sphygmomanometer</i> ,

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
				thermometer, instrumen troli tiang infus
5	Ruang Induksi/anaestesi (<i>Induction room</i>) Ket: apabila luasan area instalasi bedah RS tidak memungkinkan, kegiatan anastesi dapat dilaksanakan di Ruang Operasi	Tempat persiapan anaestesi/pembiusan. Kegiatan yang dilakukan di kamar ini adalah mengukur tekanan darah, pemasangan infus, memberikan kesempatan kepada pasien untuk menenangkan diri, memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tindakan yang akan dilaksanakan	Min. 9 m ²	<i>Suction Unit, sphygmomanometer, thermometer, trolley instrument, infusion stand</i>
6	Ruang untuk cuci tangan (<i>scrub station</i>)	Mencuci tangan dokter ahli bedah, asisten dan semua petugas yang akan mengikuti kegiatan dalam kamar bedah	Min. 3 m ²	Wastafel dengan 2 keran, perlengkapan cuci tangan (sikat kuku, sabun, dll), <i>skort</i> plastik/karet, handuk
7	Ruang Operasi minor	Tempat bedah minor atau tindakan endoskopi	±36 m ²	Meja operasi, lampu operasi tunggal, mesin anastesi dengan saluran gas medik dan listrik menggunakan pendaran anastesi, peralatan monitor bedah dengan diletakkan pada pendaran bedah <i>film viewer</i> , jam dinding, <i>trolley instrument</i> peralatan bedah, tempat sampah klinis, tempat linen kotor
8	Ruang Operasi umum	Melakukan kegiatan pembedahan umum. Kamar operasi umum dapat dipakai untuk pembedahan umum dan spesialisik termasuk untuk ENT, urologi, ginekologi, ophtamologi	Min. 42 m ²	1 meja operasi, 1 set lampu operasi terdiri dari lampu utama dan lampu satelit, 2 set peralatan pendaran untuk pendaran anastesi dan pendaran bedah, 1 mesin anastesi, <i>film viewer</i> , jam dinding, <i>trolley instrument</i> untuk peralatan bedah, tempat sampah klinis, tempat linen kotor
9	Ruang Operasi besar (mayor)	Melakukan tindakan pembedahan yang membutuhkan peralatan besar dan memerlukan tempat banyak, termasuk diantaranya untuk bedah neuro, bedah orthopedi dan bedah jantung	Min. 50 m ²	1 meja operasi khusus, 1 lampu operasi, 1 <i>ceiling pendant</i> untuk outlet gas medik dan outlet listrik, 1 <i>ceiling pendant</i> untuk monitor, mesin anastesi

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
10	Ruang Kateterisasi Jantung (<i>Cathlab</i>)			
	R. Tindakan Kateterisasi Jantung	Melakukan tindakan kateterisasi jantung	Min. 36 m ²	Mesin <i>c-arm cathlab</i> , meja operasi khusus <i>cathlab</i> , monitor-monitor <i>cathlab</i> , set operasi minor, set operasi mayor, lampu operasi, <i>head lamp unit</i> , <i>electro surgery unit</i> , <i>suction pump</i> , <i>laser coagulator</i> , lemari pendingin, lemari simpan hangat, defibrillator, respirator, lampu petunjuk operasi, oksigen, <i>scavenging unit</i>
	Ruang Monitor (Ruang Kontrol)	Memonitor kinerja mesin <i>c-arm cathlab</i> dan ruang tindakan kateterisasi jantung	Tergantung meja monitor yang ada	Meja kontrol, printer laser, monitor-monitor kontrol, kursi operator
	Ruang Mesin	Meletakkan mesin-mesin <i>cathlab</i> (<i>generator, system control, cooling unit</i>)	Tergantung mesin prosesor yang ada	Mesin-mesin prosesor
	Ruang Perlengkapan (<i>Equipment Room</i>)	Meletakkan/ menyimpan perlengkapan katerisasi	Tergantung kebutuhan	Perlengkapan katerisasi
11	Ruang Resusitasi Neonatus	Menempatkan bayi baru lahir melalui operasi <i>caesar</i> , untuk dilakukan tindakan resusitasi terhadap bayi	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur bayi, <i>incubator</i> perawatan bayi, alat resusitasi bayi
12	Ruang Pemulihan/ PACU (<i>Post Anesthetic Care Unit</i>)	Memerlukan perawatan kualitas tinggi dan pemantauan terus menerus. Kapasitas ruangan ini harus menampung tt 1,5 x jumlah ruang operasi	Min. 7,2 m ² / tempat tidur	Tempat tidur pasien, monitor set, tiang infus, <i>infusion set</i> , oksigen
13	Gudang Steril (<i>clean utility</i>)	Menyimpan instrumen yang telah disterilkan yang berada dalam tromol tertutup dan disimpan di dalam lemari instrumen. Linen, kasa steril dan kapas yang telah disterilkan juga dapat disimpan di ruangan ini	Sesuai kebutuhan	Lemari instrumen, tromol

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
14	Ruang Sterilisasi (TSU = <i>Theatre Sterilization Unit</i>)	Melaksanakan sterilisasi instrumen dan barang lain yang diperlukan untuk pembedahan. Di kamar sterilisasi harus terdapat lemari instrumen untuk menyimpan instrumen yang belum disterilkan	Sesuai kebutuhan	Autoklaf, model meja sterilisasi, tromol, meja <i>sink</i> , troli instrumen, lemari instrumen
15	Ruang ganti pakaian/ loker	Mengganti pakaian dan dekontaminasi petugas sebelum masuk ke area ruang operasi	Sesuai kebutuhan	Loker dan toilet didalamnya
16	Depo Farmasi	Menyimpan obat-obatan untuk keperluan pasien	Sesuai kebutuhan	Lemari obat
17	Ruang dokter	Tempat istirahat dokter dilengkapi dengan toilet	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 22

2.4.1.6. Ruang Kebidanan

Pelayanan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Kelas B meliputi: pelayanan persalinan, pelayanan nifas, pelayanan KB (Keluarga Berencana), pelayanan tindakan/operasi kebidanan dan pelayanan sub spesialisik lainnya di bidang kebidanan dan penyakit kandungan.

Tabel 2.9 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Kebidanan

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Administrasi dan Pendaftaran	Menyelenggarakan kegiatan administrasi. Ruang ini berada pada bagian depan instalasi kebidanan dan kandungan	3-5 m ² / petugas	Meja, kursi, lemari arsip, telepon/ <i>intercom</i> , komputer, printer, dan lain-lain
2	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	Tempat pengantar pasien menunggu	1-1,5 m ² /orang	Kursi, meja, televisi dan AC
3	Ruang untuk cuci tangan (<i>scrub station</i>)	Mencuci tangan semua petugas	Min. 3 m ²	Wastafel dengan 2 kran, perlengkapan cuci tangan (sikat kuku, sabun, dll), <i>skort</i> plastik/karet, handuk

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
4	Ruang Persiapan Bersalin Tanpa Komplikasi/ Kala II-III labour (minimal 2 tempat tidur, harus mempunyai toilet)	Tempat persiapan bersalin tanpa komplikasi	Min. 7,2 m ² / tempat tidur	<i>Set partus, set minor surgery, doppler, USG, tensimeter, timbangan bayi, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, infuse set, set kebidanan (minimal: forceps, vakum ekstraktor, klem hemostasis arteri, gunting tali pusar, klem tali pusar), sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, cardiotocograph (CTG), stetoskop</i>
5	Ruang Persiapan Bersalin dengan Komplikasi (<i>pre-eclamsy labour</i> , minimal 1 tempat tidur, harus mempunyai toilet)	Tempat persiapan bersalin dengan komplikasi yang diawasi secara intensif	Min. 7,2 m ² / tempat tidur	<i>Set partus, set minor surgery, doppler, USG, tensimeter, timbangan bayi, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, infuse set, set kebidanan (minimal: forceps, vakum ekstraktor, klem hemostasis arteri, gunting tali pusar, klem tali pusar), sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, cardiotocograph (CTG), stetoskop, resusitasi set dewasa, resusitasi set bayi</i>
6	Ruang Bersalin Tanpa Komplikasi (memiliki area membersihkan/ memandikan bayi, minimal RS yg memiliki 3 tempat tidur, harus memiliki 1 KM/WC)	Tempat dimana pasien melahirkan bayinya tanpa komplikasi termasuk kegiatan-kegiatan untuk tindakan saat persalinan.	Min. 12 m ² / tempat tidur bersalin	<i>Set partus, set minor surgery, doppler, USG, tensimeter, timbangan bayi, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, infuse set, set kebidanan (minimal: forceps, vakum ekstraktor, klem hemostasis arteri, gunting tali pusar, klem tali pusar), sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, cardiotocograph (CTG), stetoskop, resusitasi set</i>

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
7	Ruang Bersalin dengan Komplikasi (memiliki area membersihkan/memandikan bayi, minimal RS yg memiliki 1 tempat tidur harus memiliki KM/WC)	Tempat pasien ibu melahirkan bayinya dengan komplikasi termasuk kegiatan-kegiatan untuk tindakan saat persalinan	Min. 20 m ² / tempat tidur bersalin	<i>Set partus, set minor surgery, doppler, USG, tensimeter, timbangan bayi, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, infuse set, set kebidanan (minimal: forceps, vakum ekstraktor, klem hemostasis arteri, gunting tali pusar, klem tali pusar), sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, cardiotocograph (CTG), stetoskop, resusitasi set dewasa, resusitasi set bayi</i>
8	Ruang Tindakan	Melakukan tindakan kebidanan dan penyakit kandungan	Min. 12 m ² / tempat tidur	<i>Set partus, set AVM/kuretase, set minor surgery, tensimeter, suction apparatus, lampu periksa, stand infuse, O2 set, emergency light, sarung tangan, celemek plastik, kasa dan kapas, stetoskop, resusitasi set dewasa</i>
9	Ruang Pemulihan (<i>Recovery</i>), minimal 4 tempat tidur, harus memiliki KM/WC)	Tempat pemulihan pasien ibu pasca melahirkan yang memerlukan perawatan kualitas tinggi dan pemantauan terus menerus	Min. 7,2 m ² / tempat tidur	Tempat tidur pasien, monitor pasien, tiang infus, <i>infusion set</i> , oksigen
10	Ruang Bayi Normal (termasuk didalamnya ruang mandi bayi)	Tempat bayi setelah dilahirkan	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur bayi, inkubator, timbangan dan pengukur panjang bayi, tensimeter, alat resusitasi bayi, <i>blue lamp therapy</i> , tempat ganti popok bayi, <i>sink</i> mandi bayi
11	Ruang Bayi Patologis (termasuk didalamnya ruang mandi bayi)	Tempat bayi yang infeksius atau mengalami cacat bawaan atau kelainan patologis lainnya	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur bayi, inkubator, timbangan dan pengukur panjang bayi, tensimeter, alat resusitasi bayi, <i>blue lamp therapy</i> , tempat ganti popok bayi, <i>sink</i> mandi bayi

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
12	Ruang Rawat Intensif Bayi Neonatal (NICU)	Tempat bayi yang memerlukan perawatan intensif	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur bayi, inkubator, timbangan dan pengukur panjang bayi, tensimeter, alat resusitasi bayi, <i>blue lamp therapy</i> , tempat ganti popok bayi, <i>sink</i> mandi bayi
13	Ruang Perinatologi: <i>High Care</i>	Tempat bayi yang memerlukan perawatan tingkat tinggi	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur bayi, inkubator, timbangan dan pengukur panjang bayi, tensimeter, alat resusitasi bayi, <i>blue lamp therapy</i> , tempat ganti popok bayi, <i>sink</i> mandi bayi
14	Ruang Laktasi	Tempat menyusui	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur pasien, tiang infus, <i>infusion set</i>
15	Ruang Perawatan (<i>Post Partum</i>)	Tempat perawatan pasien melahirkan dan juga pasien penyakit kandungan yang tidak memaparkan penyakit ke pasien lain, dilengkapi toilet	Min. 7,2 m ² / tempat tidur	Tempat tidur pasien, tiang infus, <i>infusion set</i>
16	Ruang Perawatan Isolasi (Minimal 1 ruang/tempat tidur)	Tempat perawatan isolasi pasien penyakit kandungan yang memaparkan penyakit ke pasien lain, dilengkapi dengan toilet.	Min. 12 m ² / tempat tidur	Tempat tidur pasien, tiang infus, <i>infusion set</i>
17	Gudang Steril (<i>clean utility</i>)	Tempat penyimpanan instrumen yang telah disterilkan. Instrumen berada dalam Tromol tertutup dan disimpan di dalam lemari instrument Linen	Sesuai kebutuhan	Lemari instrumen, tromol
18	Ruang ganti pakaian/ loker	Tempat ganti pakaian, sepatu/alat kaki sebelum masuk ke- dan sebaliknya setelah keluar, diperuntukkan bagi para pengunjung, staf medis/ non medis untuk berganti pakaian atau alas kaki	Sesuai kebutuhan	Loker, rak sepatu bersih, wastafel, emari/rak
19	Ruang Penyimpanan Linen	Menyimpan linen bersih	Min. 3 m ²	Lemari/rak
20	Ruang dokter	Tempat kerja dan istirahat dokter dilengkapi KM/WC	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
21	Ruang perawat/ petugas	Tempat istirahat perawat/ petugas lainnya. Kamar jaga harus berada di bagian depan	Sesuai kebutuhan	Tempat tidur, sofa, meja, wastafel
22	Ruang Diskusi Medis	Berdiskusi	Sesuai kebutuhan	Meja + kursi diskusi, dll
23	<i>Pantry</i>	Menyiapkan makanan bagi pasien dan para petugas instalasi kebidanan dan kandungan	Sesuai kebutuhan	Meja, kursi, <i>microwave</i> , kompor, penghangat, kulkas, <i>sink</i>
24	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek/Dirty Utility</i>).	Membuang kotoran bekas pelayanan pasien berupa cairan. <i>Spoolhoek</i> berupa bak atau kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (<i>water seal</i>)	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (<i>Sink</i>) Ket.: tinggi bibir kloset ±80-100 m dari permukaan lantai
25	KM/WC (petugas, pasien, pengunjung)	KM/WC	@KM/WC pria/wanita luas 2m ² – 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
26	Janitor	Menyimpan peralatan <i>cleaning service</i>	Min. 3 m ²	Kloset, wastafel, bak air
27	Parkir Brankar	Tempat untuk parkir brankar	Min. 2 m ²	Brankar

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 25

2.4.1.7. Ruang Rehabilitasi Medik

Pelayanan Rehabilitasi Medik bertujuan memberikan tingkat pengembalian fungsi tubuh semaksimal mungkin kepada penderita sesudah kehilangan atau berkurangnya fungsi dan kemampuan yang meliputi: upaya pencegahan atau penanggulangan, pengembalian fungsi dan mental pasien.

Tabel 2.10 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Rehabilitasi Medik

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Loket Pendaftaran dan Pendataan	Melakukan pendaftaran, pendataan awal dan ulang	3-5 m ² / petugas	Meja, kursi, computer, printer, lemari, lemari arsip
2	Ruang Administrasi, Keuangan dan Personalia	Melaksanakan kegiatan administrasi, keuangan dan personalia	3-5 m ² / petugas	Meja, kursi, lemari berkas/arsip, telepon, <i>safety box</i>

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
3	Ruang Tunggu Pasien dan Pengantar Pasien	Tempat pasien dan pengantar pasien menunggu diberikannya pelayanan RM	1-1,5 m ² / orang	Tempat duduk, televisi
4	Ruang Pemeriksaan/ Penilaian Dokter	Melakukan pemeriksaan (seperti: anamnesa, pemeriksaan dan asesmen fisik), diagnosis maupun prognosis dan konsultasi	12-25 m ²	Kursi dokter, meja konsultasi, 2 kursi hadap, lemari alat periksa & obat, tempat tidur periksa, tangga
5	Ruang Terapi Psikologi	Melaksanakan kegiatan terapi psikologi	12-25 m ²	Kursi dokter, meja konsultasi, 2 kursi hadap, lemari alat, kursi terapi
6	TERAPI OKUPASI			
	Ruang Terapi Okupasi	Melakukan terapi	@jenis okupasi 6-30 m ²	Dapur, kamar mandi, ruang makan, ruang tamu, ruang tidur, ruang kerja, bengkel, ruang studio, tempat ibadah, kasir, model ruangan kendaraan: tempat naik dan duduk pada bis umum, ruang mengemudi mobil dan motor
	Ruang Sensori Integrasi (SI) Anak	Melakukan terapi secara (umumnya) kelompok kepada pasien anak untuk merangsang panca-indra serta gerak motorik halus dan kasar	Tergantung peralatan SI yang disediakan	area bermain yang dilengkapi pelindung-pelindung khusus: busa dilapis kulit sintetis pada daerah-daerah yang keras seperti: tiang, dinding dan lantai serta daerah bersudut yang cukup tajam (tepi meja, tepi ayunan dan sudut - sudut dinding)
	Ruang Relaksasi / Perangsangan Audio-Visual	Melakukan terapi perangsangan <i>audio-visual</i> (umumnya pada anak) dalam suatu ruangan tertutup yang dilengkapi dengan sarana <i>audio-visual</i> maupun benda-benda bercahaya	Sesuai kebutuhan	Lampu fiberoptik berpelindung dan akuarium <i>flexyglass</i> yang mampu mengeluarkan cahaya multi warna secara bergantian, televisi, bantal, tempat duduk, bola keseimbangan
	Daerah Okupasi Terapi Terbuka/ Taman Terapeutik	Daerah Latihan Terapi Okupasi Dewasa dan Anak berupa suatu jalur jalan (<i>Walking Track</i>) dengan	Tergantung peralatan yang disediakan	<i>Pararell Bar's</i> dengan variasi permukaan pijakan yang berbeda-beda, seperti batu-batuan, semen, pasir

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
		benda-benda fasilitas terapi		dan ubin keramik untuk memberi rangsangan yang berbeda pada telapak kaki, ram untuk latihan pengguna kursi roda dan perancah bantu jalan (<i>Walker</i>)
7	TERAPI WICARA			
	Ruang Terapi Wicara /Vokasional	Melakukan terapi kepada pasien	12-30 m ²	Cermin, meja, kursi pasien dan petugas
	Ruang Terapi Wicara Audiometer	Melakukan pengujian kemampuan pendengaran kepada pasiennya secara individual dengan operator audiometer sebagai asisten terapis	Min. 3 m ² / ruang pasien Min. 4 m ² / ruang operator	Alat uji audiometer, kursi pasien, meja operator, <i>headphone</i> pasien, <i>speaker monitor operator</i>
8	RUANG ORTHOTIK DAN PROSTETIK (OP)			
	Loker Petugas Bengkel OP	Menyimpan barang-barang milik petugas	@4-12 m ²	Loker/ lemari, tempat duduk (<i>bench</i>)
	Bengkel Halus	Menghaluskan, merangkai, menyetel barang yang akan diserahkan kepada pasien	Min. 9 m ²	Peralatan bengkel mekanik halus (seperti gerinda halus, bor halus, ampelas halus, tang, sekrup, baut, set obeng dan kunci-kunci)
	Bengkel Kasar	Mengolah bahan baku menjadi protese	Min. 36 m ²	Mesin potong besi, mesin potong dan pencetak <i>fiber glass</i> , mesin cetak kulit lateks, gerinda kasar
	Ruang Jahit/Kulit	Mempola, membuat, menjahit dan merakit selubung OP dari kulit, termasuk membuat sepatu untuk kaki palsu	Min. 12 m ²	Meja pola, alat penggantung kulit, mesin jahit kulit, alat pelubang kulit
	Ruang Bionik (Biologi Elektronik)	Melakukan perakitan serta penyetelan komponen elektronik yang akan ditambahkan pada barang OP	Min. 9 m ²	Set obeng dan kunci-kunci, <i>solder</i> , mesin pembuat pcb, <i>oscilloskop</i> , <i>avometer</i> , alat ukur elektronik lainnya
	Ruang Penyimpanan Barang Jadi	Menyimpan sementara barang OP yang sudah jadi	Sesuai Kebutuhan	Lemari
	Gudang Bahan Baku	Menyimpan bahan baku untuk pembuatan barang OP	Sesuai Kebutuhan	Lemari, rak
	Ruang Penyetelan (<i>Fitting Room</i>)	Mengepas barang OP yang telah jadi	Sesuai Kebutuhan	Cermin, tempat duduk pasien

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
9	Ruang PSM	Tempat bekerja sebelum dan sesudah melaksanakan tugas di luar RS dan sebagai ruang pendaftaran pasien pelayanan sosio medik diluar RS (<i>home care service</i>)	Min. 4 m ² / orang (luas disesuaikan dengan jumlah petugas PSM)	Meja, kursi, computer, printer, lemari, lemari arsip
10	Gudang Peralatan RM	Menyimpan peralatan RM yang belum terpakai atau sedang tidak digunakan	Sesuai Kebutuhan	Lemari/rak
11	Gudang Linen dan Farmasi	Menyimpan linen bersih (misalnya : handuk, tirai, sprei) dan juga perbekalan farmasi untuk terapi (parafin, alkohol, kapas, tissue, <i>jelly</i>).	Sesuai Kebutuhan	Lemari/rak
12	Gudang Kotor	Menyimpan alat-alat dan perabot RM yang sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi belum dapat dihapuskan dengan segera	Sesuai Kebutuhan	Lemari/rak
13	Ruang Kepala IRM	Melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen	Sesuai Kebutuhan	Kursi, meja, computer, printer
14	Ruang Petugas IRM	Tempat istirahat petugas IRM	Sesuai Kebutuhan	Kursi, meja, sofa, lemari
15	Dapur Kecil (<i>Pantry</i>)	Tempat untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi mereka yang ada di IRM dan sebagai tempat istirahat petugas	Sesuai Kebutuhan	Perlengkapan dapur, kursi, meja, <i>sink</i>
16	KM/WC petugas/pasien	KM/WC	2m ² – 3m ²	Kloset, wastafel, bak air

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 29

2.4.1.8. Ruang Hemodialisa

Pelayanan bagi pasien yang membutuhkan fasilitas cuci darah akibat terjadinya gangguan pada ginjal.

Tabel 2.11 Kebutuhan Ruang, Fungsi dan Luasan Ruang serta Kebutuhan Fasilitas pada Ruang Hemodialisa

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
1	Ruang Administrasi dan Rekam Medik	Menyelenggarakan kegiatan administrasi berupa registrasi dan pendataan pasien serta tempat penyimpanan berkas medik pasien	3-5 m ² / petugas	Meja, kursi, lemari arsip, telepon/ <i>intercom</i> , komputer, printer
2	Ruang Tunggu	Tempat keluarga dan pengantar pasien menunggu	1-1,5 m ² / orang	Kursi, meja, televisi dan AC
3	Ruang Cuci Darah	Tempat pasien mendapatkan tindakan cuci darah	Min. 7,2 m ² / tempat tidur	Tempat tidur pasien, mesin HD
4	Ruang Isolasi Cuci Darah	Tempat pasien mendapatkan tindakan cuci darah	Min. 9 m ² / tempat tidur	Tempat tidur pasien, mesin HD
5	Ruang Stasi Perawat (<i>Nurse Station</i>)	Melakukan perencanaan, pengorganisasian asuhan dan pelayanan keperawatan (<i>pre dan post-conference</i> , pengaturan jadwal), dokumentasi sampai dengan evaluasi pasien	Sesuai kebutuhan	Meja, Kursi, lemari arsip, lemari obat, telepon/ <i>intercom</i> , komputer, peralatan penyelamatan hidup (<i>live saving equipment</i>), defibrilator, alat resusitasi pasien, obat-obatan penyelamatan hidup
6	Ruang Konsultasi	Melakukan konsultasi oleh dokter spesialis penyakit dalam/ sub spesialis ginjal kepada pasien dan keluarganya	Sesuai kebutuhan	Meja, kursi/ sofa, telepon/ <i>intercom</i>
7	Ruang <i>Reverse Osmosis</i> (RO) dan Sterilisasi UV	Meletakkan mesin RO dan filter UV sebelum air ditampung dalam tanki air harian. Ruang ini dapat digabung dengan ruang tanki air harian	1 mesin RO memiliki dimensi ± 1,5 x 0,6 m ²	Mesin RO dan lampu UVGI
8	Ruang Tangki Air Harian (<i>Ready To Use Tank</i>)	Meletakkan tanki yang menampung air yang telah disterilisasi untuk dapat langsung digunakan oleh mesin hemodialisa atau mesin pembersih filter	Tergantung kapasitas tanki air	Tanki air dan pompa

No.	Nama Ruangan	Fungsi	Besaran Ruang/Luas	Kebutuhan Fasilitas
9	Ruang Pencucian Filter (<i>Reuse Filter Cleaning</i>)	Membersihkan filter agar dapat dipergunakan kembali. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di CSSD	Min. 4-6 m ²	Bak cuci filter (<i>sink</i>), alat pembersih filter, alat dekontaminasi filter
10	Gudang	Menyimpan alat-alat	Sesuai kebutuhan	Lemari/rak
11	Ruang Kepala Unit HD	Melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen	Sesuai kebutuhan	Kursi, meja, computer, printer
12	Ruang Utilitas Kotor/ <i>Spoelhoek</i> dan tempat cuci	Membuang kotoran bekas pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan. <i>Spoelhoek</i> berupa bak atau kloset yang dilengkapi dengan leher angsa (<i>water seal</i>)	4-6 m ²	Kloset leher angsa, keran air bersih (<i>Sink</i>). Ket.: tinggi bibir kloset ±80-100m dari permukaan lantai
13	Dapur Kecil (<i>Pantry</i>)	Menyiapkan makanan dan minuman bagi mereka yang ada di Unit HD dan sebagai tempat istirahat petugas	Sesuai kebutuhan	Perlengkapan dapur, kursi, meja, <i>sink</i>
14	KM/WC petugas/pasien	KM/WC	2m ² – 3m ²	Kloset, wastafel, bak air

Sumber: Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B, Hal. 32

2.4.2. Persyaratan Sirkulasi²³

Tata sirkulasi yang baik adalah

1. Mempunyai *entrance* yang terlihat sebagai *entry point* terlindung dari segala cuaca, bias di jangkau oleh semua pejalan kaki, penyandang cacat dan kendaraan. Mempunyai tempat untuk transisi secara fisik maupun psikis dari area terbuka atau jalan raya menuju gedung. Bila mempunyai beberapa *entrance* maka salah satu harus dapat dibedakan dan terlihat jelas.
2. Mempunyai area parkir yang cukup luas untuk keluarga pasien, pengunjung dan staf. Area tersebut terjamin dan mudah dijangkau dengan mudah.
3. Mempunyai selasar, area transisi dan jalur sirkulasi yang dapat mengarahkan pengguna menuju tempat yang dituju. Hangat, berkesan

²³ Sistem Sirkulasi Di Rumah Sakit, Dewi Feri, ST,Mkes.

mengundang dan informatif. Mudah dan nyaman bagi penggunanya, terlihat bersih secara pandangan, menyediakan orientasi pada waktu sebaik dalam ruangan, mempunyai pencahayaan yang cukup.

2.4.2.1. Standar Fisik Elemen Sirkulasi

Menurut Neuvert (1999), standar atau ukuran yang telah di standarisasi secara internasional untuk elemen-elemen sirkulasi adalah

Tabel 2.12 Elemen Sirkulasi

No	Elemen Sirkulasi	Uraian	Ukuran
1	Jalan keluar masuk	Pemisahan sirkulasi untuk pejalan kaki dan kendaraan bermotor kecuali jalan buntu, Untuk jalan yang digunakan bersama, diberi pembedaan tekstur agar terjadi pengurangan kecepatan, Pencahayaan cukup., Membatasi jumlah kendaraan yang masuk, Bebas halangan pandangan	Kapasitas 2 mobil: 4,1-5,5m, Kapasitas 1 mobil: min. 3m
2	Jalan setapak	- Aman, nyaman terlindung dari angin dan hujan	Pejalan kaki 0,6-0,75m, Kursi roda 1,7 – 1,8m
3	Parkir	Terlihat jelas, Ada daerah bebas parkir untuk putar dan sirkulasi	Untuk sudut 45°, jarak antar mobil 3,4m, Lebar mobil 2,4 m dan panjang mobil 5,5m, Kapasitas parkir 1-2 kendaraan / 10 tt
4	Pintu masuk	Bisa di lalui penyandang cacat berkursi roda, Membuka ke luar, Mempunyai daerah putar	Lebar pintu 1,2 – 1,8m, Luasan area putar 1,5 x 1,5 m ²
5	Pintu Darurat	Melindungi dari api dan asap, Berhubungan dengan area luar	Jarak antara 1 jalur ke jalur lain min. 64m
6	Tangga darurat	Bebas api dan asap	Jarak antar tangga maks. 45m, Lebar min. 2,8m, Lebar bordes >1,95m, Lebar anak tangga bawah dengan pintu > 1,95 m, Lebar anak tangga > 1,2m

No	Elemen Sirkulasi	Uraian	Ukuran
7	Jarak capai jalan kaki	Harus sesingkat mungkin	Antar tt dengan KM/WC maks. 12 m, Antara tt dgn Nurse station 20 m
8	Kebisingan dan suhu	Memberikan kenyamanan	Kebisingan 40 – 45 dB untuk siang dan 35 – 40 dB untuk malam, Suhu 21° C
9	Koridor	Sudut mengurangi pandangan lebih baik di beri tumpul ¼ lingkaran atau digunakan cermin	Lebar min. 2,4 m
10	<i>Dropping area</i>	Disediakan atap min. di pintu	Ruang bebas belok 15,25m

Sumber: Sistem Sirkulasi di Rumah Sakit, Hal. 3

2.4.2.2. Kriteria Tata Sirkulasi

Rumah sakit sebisa mungkin memiliki sirkulasi yang dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi tiga yaitu parkir, medis dan non medis. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki terbagi menjadi 4 yaitu untuk pasien, pengunjung dan keluarga, sirkulasi staf medis dan staf non medis (servis).

Tabel 2.13 Kriteria Tata Sirkulasi

No	Jenis Pengguna	Elemen	Aman	Nyaman	Mudah
1	Sirkulasi Kendaraan	Parkir	Bebas tabrakan Terkontrol	Cukup terang Pandangan bebas Luasan cukup	<i>Accessible</i>
		Medis dan Non Medis	Bebas dari tabrakan Tidak licin Terkontrol	Terlindung dari cuaca luar Suhu optimal Cukup terang Luasan cukup	Jejalur sederhana <i>Accessible</i> Tanpa hambatan
		Umum	Bebas dari tabrakan Tidak licin Terkontrol	Cukup terang Luasan yang cukup	Jejalur sederhana

No	Jenis Pengguna	Elemen	Aman	Nyaman	Mudah
2	Sirkulasi Pejalan Kaki	Pasien	Bebas dari tabrakan Tidak licin Terkontrol	Terlindung dari cuaca luar Cukup Terang Suhu optimal Bebas kebisingan Pandangan bebas Luasan cukup	Tidak menimbulkan kebingungan <i>Accessible</i> Jejalur sederhana Tanpa hambatan
		Pengunjung	Bebas dari tabrakan Tidak licin Terkontrol	Terlindung dari cuaca luar Cukup Terang Suhu optimal Bebas kebisingan Pandangan bebas Luasan cukup	Tidak menimbulkan kebingungan <i>Accessible</i> Jejalur sederhana Tanpa hambatan
		Servis	Bebas dari tabrakan Tidak licin	Terlindung dari cuaca luar Cukup Terang Suhu optimal Bebas kebisingan Pandangan bebas Luasan cukup	Tidak menimbulkan kebingungan <i>Accessible</i> Jejalur sederhana Tanpa hambatan
		Medis	Bebas dari tabrakan Tidak licin Terkontrol	Terlindung dari cuaca luar Cukup Terang Suhu optimal Bebas kebisingan Pandangan bebas	Tidak menimbulkan kebingungan <i>Accessible</i> Jejalur sederhana Tanpa hambatan

Sumber: Sistem Sirkulasi di Rumah Sakit, Hal. 6

2.4.3. Tinjauan Preseden Rumah Sakit Khusus Anak

2.4.3.1. Rumah Sakit Panti Rapih (Poliklinik Ibu dan Anak)

Rumah Sakit Panti Rapih adalah salah satu rumah sakit swasta terbesar di Yogyakarta dan dikelola oleh Yayasan Panti Rapih yang didirikan oleh Ordo Katolik Carolus Borromeus²⁴. Terletak di Jl. Cik Di Tiro tepat di depan pintu masuk utama Universitas Gadjah Mada (UGM). Gedung rumah sakit selesai dibangun tanggal 25 Agustus 1929. Bangunan rumah sakit dirancang serupa dengan biara utama Ordo St. Carolus Borromeus di Maastricht, Belanda. Batu pertama RS ditanda-tangani oleh Ir. Schmutzer van Rijckevorsel. Rumah Sakit ini memiliki empat gedung besar dan bertingkat yang menjadi wadah utama untuk pelayanan kesehatan, yaitu gedung Carolus, Lukas, Poliklinik dan Elisabeth.



Gambar 2.2 Gedung Rumah Sakit Panti Rapih.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Salah satu pelayanan terpadu yang disediakan oleh Rumah Sakit Panti Rapih adalah pelayanan kesehatan anak di poliklinik anak. Poliklinik anak terletak di lantai 3 gedung Poliklinik. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan spesialis kesehatan anak dan pelayanan tumbuh kembang anak (imunisasi/vaksinasi).

²⁴ https://id.m.wikipedia.org/Rumah_Sakit_Panti_Rapih, 17/04/2015, 12:10 WIB.



Gambar 2.3 Denah Lantai 3 Gedung Poliklinik Rumah Sakit Panti Rapih
 Sumber: Gambar Kerja Rumah Sakit Panti Rapih, Gedung Poliklinik, 2015

Ruang-ruang pada poliklinik anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.14 Ruang-Ruang pada Poliklinik Anak

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang (org/rg)	Gambar
1	Ruang Pendaftaran	1	2	
2	Ruang Tunggu	1	20	

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang (org/rg)	Gambar
3	<i>Playland</i>	1	10	
4	Ruang Periksa Spesialis Kesehatan Anak	3	3	
5	Ruang Tumbuh kembang Anak	1	3	-
6	Ruang Laktasi	1	4	-
7	Toilet	2	1	
8	Gudang Kotor (<i>Slobzink</i>)	1	2	-

Sumber: Data Survei, 2015

Rumah Sakit Panti Rapih juga menyediakan Ruang Rawat Inap Anak yang terletak di lantai dua gedung Carolus yang terdiri dari lima tipe ruang, yaitu VIP B, VIP C, Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Ruang-ruang

pada ruang rawat inap anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.15 Ruang-Ruang pada Ruang Rawat Inap Anak

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang (org/rg)	Gambar
1	<i>Nurse Station</i>	2	5	 A photograph of a nurse station in a hospital ward. It features a long, dark counter with a nurse standing behind it. There are various medical supplies and equipment on the counter and shelves in the background.
2	Ruang Kepala Instalasi	1	2	 A photograph of a room, likely a head office or administrative room. It contains a desk, a chair, and a window with a view of the outdoors. There are some papers and a small table in the room.
3	<i>Playland</i>	1	10	 A photograph of a play area for children. The floor is covered with blue mats and there are various colorful toys and equipment. The word "Playland" is visible on the wall.
4	Tangga Darurat	1	-	 A photograph of an emergency staircase. The stairs are made of metal and have a handrail. The walls are white and there is a door at the top of the stairs.

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang (org/rg)	Gambar
5	Gudang Kotor	1	2	
6	Teras Kamar	-	-	
7	Gudang Kotor (Slobzink)	1	2	
8	Ruang Prawatan			
	VIP B	4	1tt	-
	VIPC	8	1tt	-
	Kelas I	2	1tt	-
	Kelas II	2	2tt	-
	Kelas III	4	4tt	-

Sumber: Data Survei, 2015

2.4.3.2. *Alberta Children's Hospital*

Merupakan rumah sakit terbesar di *Calgary, Alberta*, Kanada yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1922. Konsep Rumah Sakit Anak Alberta adalah menciptakan sebuah bangunan yang akan mengurangi stres dan mempromosikan penyembuhan. Rumah sakit ini melayani pasien anak berumur 0-18 tahun. Fasilitas yang disediakan berupa: *pumping room*, *washroom*, ruang rawat inap dengan konsep *family centre*, kantin, *Starbucks*.



Gambar 2.4 *Alberta Children's Hospital*

Sumber: http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Alberta_Children's_Hospital, 16/06/2015, 13:16 WIB

Fasad bangunan rumah sakit ini menggunakan bentuk dasar kotak dan lingkaran, permainan fasad terlihat pada unsur warna dan bukaan. Perpaduan tersebut menghasilkan kesatuan yang terikat dengan bentuk fasad bangunan. Meskipun masih cenderung monoton dan kaku, fasad bangunan sudah dapat menjelaskan unsur dinamis terkait dengan karakteristik anak-anak (melalui penggunaan warna-warna cerah).

2.4.3.3. *All Children's Hospital*

Terletak di St. Petersburg dan merupakan sebuah rumah sakit yang memberikan tingkat pelayanan tertinggi dengan penuh kasih, bijaksana dan hormat. *All Children's Hospital* berdedikasi untuk menggabungkan kebutuhan medis anak, preferensi individu keluarga dengan penyesuaian budaya, bahasa dan agama. Fasilitas terdiri dari: neonatologi, lembaga perlindungan otak dan pusat kanker.



Gambar 2.5 All Children's Hospital

Sumber: <http://pjfweb.com/all-childrens-hospital-st-petersburg-fl/>,
16/06/2015, 13:16 WIB

Pada fasad bangunan tercipta keselarasan antara bentuk dan bukaan. Unsur bukaan yang sederhana mempertegas bentuk dasar bangunan *All Children's Hospital*.

2.4.3.4. Edinburg Children's Hospital

Didirikan tahun 2007 yang terletak di *Rio Grande Valley*, di ujung selatan Texas. Berkapasitas 107 tempat tidur dengan empat lantai bangunan. Fasilitas terdiri dari:

1. Ruang Gawat darurat pediatrik eksklusif
2. Kemampuan bedah dan diagnostik penuh
3. *Intensivists Pediatric*
4. Spesialis pediatrik yang terlatih
5. Dua ruang bermain besar

Irama bangunan tercipta melalui kesatuan antara warna dan bentuk yang memperlihatkan sifat kedinamisan. Konsep fasad menekankan pada bentuk permainan anak-anak dikombinasikan dengan huruf abjad dan gambar binatang yang sangat mencirikan karakter anak yang penuh rasa ingin tahu.



Gambar 2.6 *Edinburg Children's Hospital*

Sumber: <http://www.edinburgchildrenshospital.com/>, 16/06/2015, 13:16 WIB

